

**PENGEMBANGAN MATERI MENULIS NARASI, DESKRIPSI,
EKSPOSISI, DAN ARGUMENTASI UNTUK SISWA KELAS XI
SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



**Disusun oleh:
Fransiskus Tri Subakti
NIM: 031224027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MATERI MENULIS NARASI, DESKRIPSI,
EKSPOSISI, DAN ARGUMENTASI UNTUK SISWA KELAS XI
SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Fransiskus Tri Subakti

Nim : 031224027

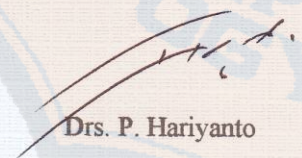
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I


Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal 18 Maret 2010

Pembimbing II


Drs. P. Hariyanto

Tanggal 18 Maret 2010

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN MATERI MENULIS NARASI, DESKRIPSI,
EKSPOSISI, DAN ARGUMENTASI UNTUK SISWA KELAS XI
SMK MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Fransiskus Tri Subakti

NIM: 031224027

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 19 April 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setiyaningsih
Sekretaris : Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.
Anggota : Drs. P. Hariyanto
Anggota : Dr. B. Widharyanto, M.Pd.

Tanda Tangan

.....
.....
.....
.....

Yogyakarta, 19 April 2010

Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

Moto
III

Kegiatan yang membahagiakan itu berada pada saat larut dalam kerja yang sungguh-sungguh plus bermanfaat bagi sesama



HALAMAN PERSEMBAHAN

iv

Terima kasih penulis kepada Sang Pencipta karena atas petunjuk dan penyertaan-Nya, skripsi ini dapat selesai.

Karya tulis ini saya persembahkan kepada keluargaku

Bapak Antonius Suparjo dan Ibu Bertha Suyatmi,

Mbak Yanti, Mas Yoyok, Mbak Wiwik, dan Dik Rini.

Terimakasih atas bantuan material dan spiritualnya.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya ataupun bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 April 2010



F. Tri Subakti



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : F. Tri Subakti

Nomor Mahasiswa : 031224027

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**PENGEMBANGAN MATERI MENULIS NARASI, DESKRIPSI,
EKSPOSISI, DAN ARGUMENTASI UNTUK SISWA KELAS XI SMK
MARSUDI LUHUR II YOGYAKARTA**

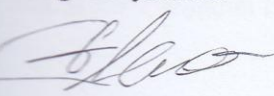
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau *media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya* maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 19 April 2010

Yang menyatakan


(F. Tri Subakti)

ABSTRAK

vii

Subakti, Fransiskus Tri. 2010. *Pengembangan Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi Untuk Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Pengembangan ini menghasilkan produk berupa materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI, SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI, SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Kegiatan awal dari penelitian pengembangan ini adalah dengan melaksanakan analisis kebutuhan, untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa kelas XI terhadap beragam kegiatan menulis (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi). Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap sumber-sumber bahan ajar, minat, keadaan, dan kebutuhan siswa sehingga mendapat gambaran yang rinci untuk melaksanakan pengembangan materi pembelajaran. Selain melakukan analisis kebutuhan, penulis juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Pengembangan materi pembelajaran ini juga disusun berdasarkan prinsip, kriteria dan langkah-langkah pengembangan dan penyusunan materi. Dalam mengembangkan materi pembelajaran penulis mengacu pada silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Adapun prosedurnya adalah (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan materi pembelajaran, (3) melakukan evaluasi dengan uji ahli, dan (4) merevisi produk pengembangan materi.

Untuk mengetahui kelayakan setiap komponen produk materi menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta dilakukan evaluasi oleh dua pakar bahasa Indonesia dan seorang guru bahasa Indonesia. Komponen yang belum memenuhi kriteria penilaian oleh pakar selanjutnya akan diganti, diubah atau dikembangkan. Tujuan dilakukannya revisi adalah untuk meningkatkan kualitas produk materi tersebut.

Produk pengembangan ini belum diujicobakan pada kegiatan pembelajaran kelas yang sesungguhnya. Dengan demikian, ada kemungkinan kekurangan dalam produk pengembangan ini. Oleh karena, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi produk materi pembelajaran bahasa Indonesia.

ABSTRACT

viii

Subakti, Fransiskus Tri. 2010. *Material Development of Writing Narration, Description, Exposition, and Argumentation for 11th Grade Students of SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, USD.

This research is a development research. The result of this research is a product that consist, of material learning for writing narration, description, exposition, and argumentation for the 11th grade students, SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. The problem that is discussed in this research is the way of the development of learning material to write narration, description, exposition, and argumentation for the 11th grade students, SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

The beginning activity of this development research is the conducting a need analysis to find out the level of interest the 11th grade students toward various writing activity (narration, description, exposition, and argumentation). At this phase, the writer conducted an analysis of the sources of teaching material, interest, situation, and the need of the students in order to get a detail description about the process of learning material development. Moreover the writer also conducted an interview with the Indonesian language teacher of the 11th grade of SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

The development of this learning material was also based on the principles, criteria, and steps of material development and arrangement. In developing the learning material, the writer used the reference of the syllabus of *kurikulum tingkat satuan pendidikan* (KTSP) of the Bahasa Indonesia subject for 11th grade of SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. The procedures are (1) to conduct the needs analysis, (2) to develop the learning material, (3) to evaluate by an expert test, and (4) to revise the material development of product.

Evaluation by two experts in Indonesian and Indonesian teacher is also conducted to know the validity for each component of material product of writing narration, description, exposition, and argumentation for the 11th grade students SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Revision and development are also conducted for some components which haven't fulfilled criteria of assesment based on expert's consideration. The aim of this revision is to improve the quality of those material products.

This product development hasn't been tested in classroom learning activity. So, there will be a possibility of weaknesses of this product development. For the reason, it is important to do more research in order to gain a knowledge of the effectiveness and efficieny of a learning material product of Bahasa Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan, yang telah melimpahkan berkat, kasih, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini dapat terwujud atas bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang penulis sebutkan di bawah ini.

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar memberi pengarahan dalam membimbing dan membantu penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dalam membimbing, dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd., selaku dosen tamu penguji yang telah memberi masukan, dan saran terhadap penulisan skripsi ini.
4. Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Universitas Sanata Dharma.
5. Dr. Yuliana Setiyaningsih, selaku Kaprodi PBSID Universitas Sanata Dharma.
6. M. Bambang Priyadi, S.Pd., selaku kepala sekolah SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta, yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. T. Atik Binaturetno, S.Pd., selaku guru Bahasa dan sastra Indonesia kelas XI yang telah memberi bimbingan dan masukan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian.

8. Siswa-siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan penelitian. Terima kasih atas kerjasama dan bantuan kalian.
9. Teman-teman prodi PBSID: Frater Sipri, Sadewo, Om Hendri, Yulius Mono, Heri Koten, Bobby, Wisnu, Vitus, Yohan, Andre B'jo, Yosef, Haryanto, Ariyanto, Wicakso, Dwi Winarto, Paul, Dwi Riyanto, Widi, Bayu, Atut, Dadang, Catur, Robert, Heri Lahat, Vincent dan Aris. Banyak kisah di dinamika kita Bro.
10. Teman-teman kos Mbah Djiwo: Anggoro, Dean (terimakasih atas pinjaman printnya Bro), dan Dwi. Beragam kisah yang telah kita hadirkan pada proses bertukarpikiran untuk melangkah di hari depan.
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Pengembangan.....	4
1.4 Spesifikasi Produk yang Dihasilkan	4
1.5 Pentingnya Pengembangan	6
1.6 Manfaat Pengembangan.....	6
1.7 Batasan Istilah	6
1.8 Sistematika Penyajian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
2.2 Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK... ..	11
2.3 Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa	14
2.3.1 Pendekatan Komunikatif	15
2.3.2 Pendekatan Integratif	18
2.4 Prinsip, Langkah-langkah Pengembangan Materi Pembelajaran	19
2.5 Analisis Kebutuhan	22
2.6 Pengertian Narasi, Deskripsi, Eksposisi dan Argumentasi	25
2.4.1 Karangan	25
2.4.3 Narasi	25
2.4.4 Deskripsi.....	26
2.4.5 Eksposisi.....	27
2.4.6 Argumentasi.....	28
2.7 Pemanfaatan Surat Kabar dan Majalah	30
2.8 Kelebihan dan Keterbatasan Media Cetak	31
BAB III METODE PENGEMBANGAN	33
3.1 Model Pengembangan Materi Pembelajaran.....	35
3.2 Prosedur Pengembangan Materi pembelajaran	40
3.3 Prosedur Penilaian	40
3.4 Penilaian Produk.....	40
3.5 Jenis Data	41

3.6 Instrumen Pengumpulan Data	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	46
4.1 Paparan dan Data Hasil Analisis Kebutuhan.....	46
4.1.1 Paparan dan Data Hasil Analisis Data Kuisioner	46
4.1.3 Paparan dan Analisis Data Wawancara	46
4.2 Analisis Data Tanggapan dan Penilaian Pakar Bahasa Indonesia	56
BAB V PENUTUP.....	61
4.1 Hasil Akhir Pengembangan	61
4.2 Implikasi	63
4.3 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	67

DAFTAR TABEL

2.3	Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.....	14
3.1	Model Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	31
3.3	Karakteristik Tim Penilai.....	40
3.4	Kisi-kisi Penilaian Produk Materi Pembelajaran Menulis.....	41
3.6a	Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa.....	42
3.6b	Kisi-kisi Kuesioner Topik Bacaan yang Disukai Siswa.....	43
3.6c	Kisi-kisi Pedoman Wawancara.....	44
3.7	Kriteria Penilaian Produk Pengembangan.....	45
4.1.1a	Tanggapan Siswa Terhadap Situasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	47
4.1.1b	Jenis Keterampilan Menulis yang Paling Disukai Siswa.....	49
4.1.1c	Urutan Penyajian Materi Pelajaran yang Diinginkan Siswa.....	50
4.1.1d	Jenis Latihan yang Diinginkan Siswa.....	51
4.1.1e	Bentuk Latihan yang Diinginkan Siswa.....	52
4.1.1f	Teknik Penyampaian Materi yang Diinginkan Siswa.....	53
4.1.2 a	Topik Bacaan yang Disukai Siswa.....	54
4.1.2 b	Tabel Rata-rata Persentase 6 Topik Bacaan yang Sangat Disukai dan Sangat Dibutuhkan Siswa.....	55
4.1.2 c	Tabel Rata-rata Persentase 3 Topik Bacaan yang Disukai dan Dibutuhkan Siswa.....	56
4.2	Data Hasil Uji Coba Produk Pengembangan Materi	

Pembelajaran Menulis oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia.....58



LAMPIRAN

RPP Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi	70
Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi.....	78
Angket dan Kuesioner Analisis Kebutuhan Untuk Siswa Kelas XI SMK	108
Lembar Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia	111
Lembar Penilaian Produk Materi Pembelajaran Menulis	112
Surat Ijin Penelitian	113
Biodata	114

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis tidak didapat secara otomatis, melainkan melalui latihan dan praktik secara teratur. Tarigan (1984: 8) menyatakan bahwa setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu diterjemahkan melalui sandi-sandi tulis, kemudian dinyatakan dalam beberapa kalimat yang disusun rapi dan dapat dimengerti oleh orang lain.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK pada tingkat *Madia*, dalam hal keterampilan menulis adalah peserta didik dapat menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan pekerjaan. Untuk menghadapi tantangan masa depan, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan di dunia kerja. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Kejuruan (BSNP, 2006: 47). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan lulusan sekolah kejuruan yang mampu berkomunikasi di dunia kerja secara efektif dan efisien. Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis ini, diharapkan peserta didik

dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tertulis.

Dalam dunia pendidikan, khususnya di negara Indonesia, hadirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membawa perubahan dalam pembelajaran di sekolah, karena kurikulum ini memberi peluang dan kewenangan kepada sekolah maupun guru untuk lebih mandiri dalam mengembangkan dan mengoperasikan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, setiap sekolah memiliki standar kompetensi yang sama dan terstandar secara nasional, namun dalam implementasinya akan memiliki warna yang beragam.

Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian pengembangan materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Alasan peneliti memilih SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena di dalam penyelenggaraan pendidikan, sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah dimulai pada tahun pelajaran 2006/2007. Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti mencoba untuk menyiapkan bahan perencanaan pembelajaran dalam bentuk produk materi menulis yang telah dikembangkan dan diselaraskan dengan kebutuhan siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Salah satu kegiatan penelitian ini adalah dengan melaksanakan analisis kebutuhan pada siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai situasi kondisi pembelajaran menulis yang selama ini dialami oleh siswa. Informasi penting yang diperoleh oleh peneliti adalah ditemukannya karakteristik khas yang mewarnai dinamika

siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Karakteristik khas siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta adalah semua siswa terdiri dari siswa pria yang terbagi atas siswa jurusan Program Keahlian Teknik Audio Video dan jurusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Karakter siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta menyukai kegiatan pembelajaran yang banyak melibatkan kegiatan praktik di dalamnya. Salah satu faktor penyebab kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia adalah karena kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa kurang sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang selama ini mereka jalani kurang menekankan pada kegiatan praktik dalam dinamika pembelajarannya.

Karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Salah satu pemilihan bahan ajar untuk keperluan pengembangan materi pembelajaran menulis adalah dengan memanfaatkan surat kabar dan majalah sebagai sumber pembelajaran. Melalui pemanfaatan surat kabar dan majalah untuk pengembangan materi menulis diharapkan dapat menjadi sarana penunjang untuk membangkitkan minat, motivasi, dan keaktifan belajar siswa, serta menambah ragam dinamika dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis.

Pengembangan produk materi pembelajaran menulis untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta menggunakan pendekatan komunikatif dan integratif karena pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang berpusat pada

keaktifan pembelajaran siswa (*student centered*). Tujuan dari pengembangan materi pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif dan integratif ini adalah untuk meningkatkan kondisi pembelajaran bahasa Indonesia (menulis) yang lebih baik untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi untuk siswa kelas XI, di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta?

1.3 Tujuan Pengembangan

Tujuan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi untuk siswa kelas XI, SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

1.4. Spesifikasi Produk yang Dihasilkan

Produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi yang dihasilkan dikhususkan penggunaannya untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Komponen materi mencakup: Standar kompetensi, indikator, uraian materi, aspek materi yang harus dipelajari, dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa beraktivitas (Widharyanto, dkk., 2003:51).

Aspek komponen uraian materi dan kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalam produk materi menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi menekankan pada aktivitas yang lebih banyak mengutamakan kegiatan praktik menulis siswa. Pemahaman (kognitif) yang diperoleh melalui kegiatan (afektif) membaca, mengamati, mengidentifikasi, serta menganalisis beragam objek artikel dan gambar yang terdapat pada uraian materi pembelajaran menjadi sarana untuk menunjang kegiatan (psikomotorik) siswa dalam praktis menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta dibuat untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan materi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis serta mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik.

1.6 Manfaat Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

1. Dapat membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang aktif dan komunikatif.
2. Pengembangan materi pembelajaran menulis ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.

3. Bagi guru bahasa Indonesia, hasil pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi, diharapkan dapat menunjang kesuksesan pembelajaran bahasa Indonesia (menulis).

1.7 Batasan Istilah

Berikut ini disajikan batasan istilah yang digunakan untuk mempermudah memahami penelitian ini.

1. Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses secara sistematis dan logis untuk mempelajari masalah-masalah pengajaran agar mendapatkan pemecahan yang teruji validitasnya dan praktis bisa dilakukan (Elly melalui Gafur, 1982 : 21).

2. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya (Widhar-yanto, dkk, 2003: 51).

3. Surat Kabar

Surat kabar adalah salah satu media cetak yang berisi wacana tentang berbagai informasi; fakta (berita langsung, berita kisah, dan berita laporan, opini (tajuk rencana, artikel/esai/kolom/*news analysis*, surat pembaca, pojok, resensi buku, karikatur), dan fiksi (cerita pendek, novel, novelet, puisi, humor, kartun). (Margantoro, *Hand Out* LPJB).

4. Kompetensi

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. (McAshan, 1981: 45 melalui Mulyasa, 2003 :38).

1.8 Sistematika Penyajian

Bab I dalam penelitian ini berisi pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan hal mengenai (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) spesifikasi produk yang dihasilkan, (5) pentingnya pengembangan, (6) batasan istilah, dan (7) sistematika penyajian.

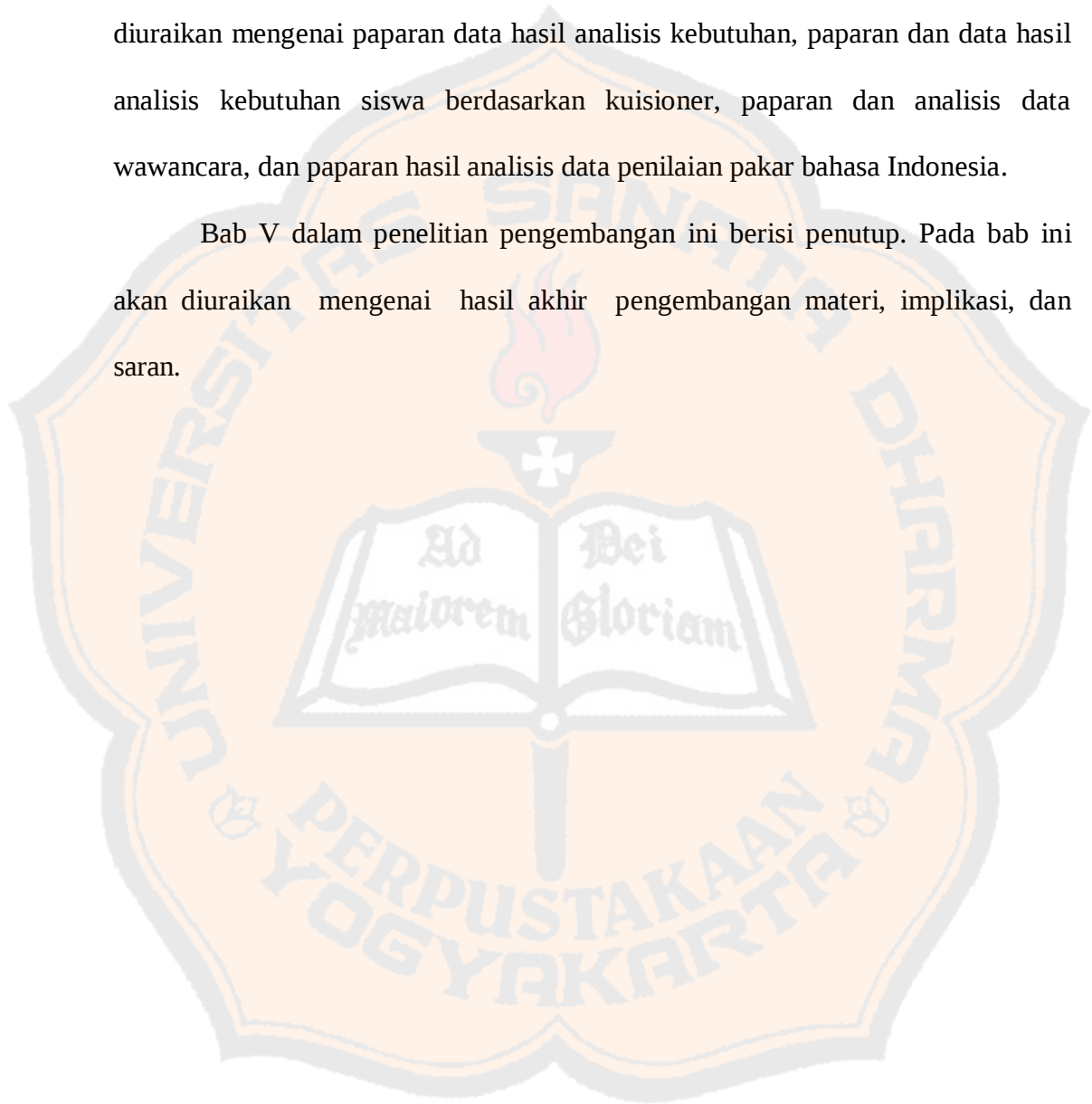
Bab II adalah kajian pustaka. Dalam bab ini dikemukakan kajian teori yang relevan dengan penelitian pengembangan, yang mencakup: (1) kajian penelitian terdahulu yang relevan, (2) penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK, (3) pendekatan pembelajaran bahasa, (4) prinsip, kriteria, langkah-langkah pengembangan, dan tipe materi pembelajaran, (5) analisis kebutuhan, (6) pengertian karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, (7) pemanfaatan surat kabar dan majalah, dan (8) kelebihan dan keterbatasan media cetak.

Bab III adalah metodologi pengembangan. Metodologi pengembangan meliputi: (1) model pengembangan materi pembelajaran (2) prosedur pengem-

bangun materi pembelajaran, (3) prosedur penilaian, (4) penilaian produk, (5) jenis data, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil pengembangan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai paparan data hasil analisis kebutuhan, paparan dan data hasil analisis kebutuhan siswa berdasarkan kuisisioner, paparan dan analisis data wawancara, dan paparan hasil analisis data penilaian pakar bahasa Indonesia.

Bab V dalam penelitian pengembangan ini berisi penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil akhir pengembangan materi, implikasi, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan kajian teori yang relevan dengan penelitian pengembangan, yang mencakup: (1) kajian penelitian terdahulu yang relevan, (2) penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan di SMK, (3) pendekatan dalam pembelajaran bahasa, (4) prinsip, kriteria, langkah-langkah pengembangan, dan tipe materi pembelajaran, (5) analisis kebutuhan, (6) pengertian karangan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, (7) pemanfaatan surat kabar dan majalah, dan (8) kelebihan dan keterbatasan media cetak.

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian pengembangan materi pembelajaran yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Kalsum Muhamad Yusuf Lasubu (2004) dengan skripsinya yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I di SMU Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Dalam mencari data, peneliti menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa tes uraian dan pilihan berganda. Instrumen non tes berupa kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru bidang studi, dan dosen pembimbing. Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui minat dan kebutuhan siswa akan materi membaca. Hasil dari penelitian pengembangan ini berupa produk materi

pembelajaran membaca untuk siswa kelas I SMU Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta, berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Penelitian kedua adalah penelitian Leny Sindora (2004) dengan skripsinya yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis Cerita Dengan Media Gambar Untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan materi pembelajaran menulis yang sesuai dengan kriteria pengembangan materi pembelajaran menulis cerita dengan menggunakan media gambar. Untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut, Sindora menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, observasi serta wawancara. Hasil penelitian ini adalah produk materi pembelajaran menulis cerita dengan media gambar untuk siswa kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian Mei Kusmawati (2007) dengan skripsinya yang berjudul *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bermuatan Pragmatik dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kompetensi untuk Siswa Kelas X, Semester II, SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta*. Dalam memperoleh data, Kusmawati menggunakan instrumen yang berupa kuesioner, observasi, serta wawancara. Analisis kebutuhan dilakukan melalui kuesioner terhadap siswa kelas X, dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta serta observasi terhadap pengajaran guru di kelas. Hasil penelitian ini adalah produk silabus dan materi pembelajaran berbicara yang bermuatan pragmatik berdasarkan Kurikulum

Berbasis Kompetensi (KBK) untuk siswa kelas X, semester II, SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta.

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah meninjau hasil penelitian terdahulu itu, dapat dikatakan bahwa penelitian penulis merupakan penelitian yang sejenis. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan penulis masih relevan dan bermanfaat untuk dikembangkan.

Dalam penelitian ini, penulis mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi melalui pemanfaatan sumber-sumber bacaan, foto, serta gambar yang diperoleh dari surat kabar dan majalah. Materi yang dikembangkan mengacu pada silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Dalam menyusun materi, penulis menganalisis sumber-sumber bahan ajar serta memperhatikan faktor minat, keadaan dan kebutuhan siswa sehingga dapat memperoleh gambaran yang rinci dalam melaksanakan pengembangan materi pembelajaran.

2.2 Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Terdapat dua ciri khas yang mendasari KTSP, yaitu :1) bergesernya basis tujuan ke basis kompetensi. Kurikulum yang sebelumnya cenderung ke kurikulum berbasis tujuan, artinya seorang siswa dikatakan berhasil apabila siswa berhasil mencapai tujuan seperti yang dirumuskan pengajarnya, sedangkan kurikulum

yang berbasis kompetensi artinya seorang dikatakan berhasil dalam belajar kalau berkembang dalam kompetensi yang diinginkan, dan 2) bergesernya paradigma pembelajaran. Dalam kurikulum lama, paradigma pembelajaran berfokus pada guru (*teacher centered*). Pada kurikulum KBK dan KTSP orientasi utamanya adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) atau (*focus on the learner*). Dalam hal ini secara psikis dan fisik, siswa harus aktif melakukan sesuatu (*learning by doing*) siswa. Aktivitas siswa didasarkan pada pengalaman belajar yang diperoleh melalui berbagai bentuk keterlibatan kelas dalam kerja tim, kelompok kecil, kerja bertiga, berpasangan, maupun kerja individual dalam memecahkan masalah, inquiry, proyek, dan sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan kompetensinya, guru menjadi fasilitator, motivator, dinamisator, dan sebagainya (Widharyanto, 2006: 8-10).

Implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah bagaimana menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Tugas guru dalam implementasi KTSP adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, agar mereka mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal sehingga terjadi perubahan perilaku sesuai dengan yang dikemukakan dalam standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) (Mulyasa, 2008: 178).

Standar Isi (SI) pada implementasi KTSP mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis

pendidikan tertentu. Termasuk dalam SI adalah: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. SI ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006, sedangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Kepmendiknas No. 23 Tahun 2006 (BSNP, 2006: 4).

Dalam dokumen Peraturan Menteri No. 23 (2006: 71) standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK pada tingkat *Madia*, dalam hal keterampilan menulis adalah peserta didik dapat menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan pekerjaan. Dalam dokumen Peraturan Menteri No. 22 (2006: 47) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Melalui penguasaan kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diarahkan, dibimbing, dan dibantu agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Cakupan mata pelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik untuk satuan pendidikan di SMK meliputi pembentukan kompetensi berkomunikasi secara lisan dan tertulis pada tingkat semenjana, *madia*, dan unggul. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mencapai tingkat kualifikasi unggul.

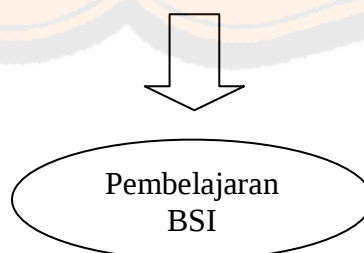
2. Menerapkan kompetensi berbahasa Indonesia secara baik dan benar pada mata pelajaran lainnya.
3. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik lisan maupun tertulis.
4. Meningkatkan kemampuan memanfaatkan bahasa Indonesia untuk bekerja (Peraturan Menteri, No. 22. 2006 : 47).

2.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa

Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berorientasi pada keaktifan siswa, yakni (1) pendekatan pembelajaran umum seperti yang terdapat dalam KBK dan dikukuhkan dalam KTSP, dan (2) pendekatan pembelajaran khusus yang beranjak dari linguistik, yakni pendekatan komunikatif dan pendekatan integratif (Widharyanto, 2006: 7). Kedua kelompok pendekatan itu akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pendekatan Umum	Pendekatan Khusus
Konstruktivisme	Komunikatif
Cooperative Learning	Integratif dan Tematik
Student Active Learning	
Contextual Learning	



(Widharyanto, 2006: 7)

2.3.1 Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan salah satu pendekatan yang dirasakan cukup berhasil dalam menunjang metode mengajar di kelas. Pendekatan komunikatif dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dalam hal ini bahasa tidak dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan (Littlewood, 1991 melalui Widharyanto, 2006: 11).

Menurut Finocarcaro dan Brumfit (melalui Sumardi 1992 : 100-101) ada delapan belas ciri pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kebermaknaan setiap tuturan sangat penting dalam pembelajaran bahasa.
2. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi, bukan mempelajari struktur, bunyi, atau kosakata secara terpisah.
3. Tujuan yang akan dicapai, yaitu kemampuan menggunakan sistem bahasa secara efektif dan benar sesuai dengan situasi.
4. Keakuratan penggunaan bahasa dilihat dari konteks penggunaannya.
5. Bahan pembelajaran disusun dan ditahapkan melalui pertimbangan isi, fungsi, atau makna yang menarik.
6. Variasi kebahasaan merupakan konsep sentral dalam bahan pembelajaran dan metodologi.
7. Dialog berhubungan dengan fungsi-fungsi komunikatif.

8. Guru membantu pembelajar dengan cara apapun yang mendorong pembelajar menggunakan bahasa yang dipelajari.
9. Pembelajar dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok, baik secara lisan maupun tulisan.
10. Jika diperlukan, penggunaan bahasa ibu dapat dilakukan.
11. Dialog, apabila digunakan, berkisar pada fungsi-fungsi komunikatif dan biasanya tidak dihafalkan.
12. Bukan ucapan yang persis seperti ucapan penutur asli yang dicari, tetapi ucapan yang dapat dipahami.
13. Usaha untuk berkomunikasi dianjurkan sejak tingkat permulaan.
14. Teknik kaji ulang atau *drill* dapat dilakukan secara perifer.
15. Pelajaran membaca dan menulis dapat dimulai sejak hari pembelajaran.
16. Bahasa diciptakan oleh individu-individu sering kali melalui '*trial and error*'.
17. Guru membantu siswa dengan cara apa pun yang mendorong siswa menggunakan bahasa yang dipelajari.
18. Siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan orang lain melalui kerja berpasangan atau kelompok, baik secara langsung maupun melalui tulisan.

Sumardi (1992: 100-101) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa yang menggunakan ciri-ciri tersebut dirasakan lebih humanistik. Hal ini karena sentralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada pembelajar dibandingkan

guru. Melalui pendekatan komunikatif, siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab, dan kreatifitas yang lebih besar dalam proses belajar.

Littlewood, 1981 (melalui Sumardi, 1992 : 102) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran komunikatif, fungsi guru adalah sebagai fasilitator. Dalam kegiatan-kegiatan komunikatif, guru berperan sebagai individu yang diharapkan memberi nasihat, memantau kegiatan siswa, menentukan latihan, dan memberikan bimbingan.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK pada tingkat *Madia*, dalam hal keterampilan menulis adalah peserta didik dapat menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan penyampaian informasi dalam bentuk teks, grafik, dan tabel yang berkaitan dengan pekerjaan. Melalui pendekatan komunikatif, siswa mendapatkan keleluasaan untuk mengembangkan kompetensinya, guru menjadi fasilitator, motivator, dinamisor, dan sebagainya. Untuk mengembangkan kompetensi siswa, guru membutuhkan komponen pendukung dalam dinamika pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, produk materi pembelajaran menulis dikembangkan melalui pemanfaatan sumber-sumber bacaan, foto dan gambar yang diperoleh dari media cetak seperti: surat kabar dan majalah. Melalui penguasaan kompetensi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efisien dan efektif, baik secara lisan maupun tertulis.

2.3.2 Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif dilandasi oleh pemikiran bahwa pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya tidak diskrit atau terpisah-pisah atas aspeknya, misal bunyi, kata, kalimat dan sebagainya. Pandangan ini sesuai dengan pandangan *whole language*, yakni bahasa itu utuh, bulat dan lengkap. Prinsipnya adalah keterpaduan itu harus sesuai dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi yang senyatanya. Ketika seseorang berbicara, dia membutuhkan penyimak, ketika seseorang menulis, dia membutuhkan pembaca. Ketika dia berbicara dan menulis, dia menggunakan kalimat dan kosakata (Widharyanto, 2006: 12).

Menurut Oller (melalui Lasubu 2004: 27) terdapat tiga alternatif penyusunan yang dapat dipilih oleh guru dalam menyiapkan materi pembelajaran. Alternatif pertama, komponen-komponen keterampilan berbahasa disusun secara terpisah. Alternatif kedua, semua komponen tersebut tidak diperbolehkan disusun secara terpisah. Alternatif ketiga, sebagian komponen itu dapat dipisah, tetapi memiliki fokus pembelajaran. Alternatif ini memperbolehkan penyusunan materi dengan hanya menggabungkan dua atau tiga komponen berbahasa. Misalnya keterampilan membaca sebagai fokus pembelajaran digabung dengan keterampilan berbicara, atau keterampilan mendengarkan sebagai fokus pembelajaran digabung dengan keterampilan menulis, pengetahuan tata bahasa dan seterusnya.

Melalui pendekatan integratif, siswa diharapkan dapat menguasai dan mengembangkan kompetensi berbahasa yang mereka miliki. Selain itu, karena pendekatan integratif menggabungkan komponen keterampilan berbahasa, guru

dapat berkreasi dalam proses pembelajaran, termasuk menyusun materi pembelajaran.

Dalam pengembangan materi pembelajaran ini, keterampilan menulis sebagai fokus pembelajaran dipadukan dengan keterampilan membaca. Siswa dapat mengembangkan ide melalui kegiatan mengamati, mengidentifikasi, serta menganalisis bacaan artikel serta beragam gambar visual (foto, grafik, diagram, tabel, bagan, ilustrasi, karikatur, komik, dll) yang terdapat dalam materi pembelajaran menulis untuk keperluan dalam mengembangkan kompetensinya dalam kegiatan menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi.

2.4 Prinsip, Kriteria dan Langkah-Langkah Pengembangan

Materi pembelajaran adalah keseluruhan bahan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai dasar untuk mengembangkan kompetensi dasarnya. Oleh karena itu, penyampaian materi tersebut kepada siswa diusahakan sedekat mungkin dengan minat dan kebutuhan siswa (Widharyanto, 2003: 51).

Ada beberapa prinsip dasar pengembangan materi berdasarkan pendekatan komunikatif. Menurut Nababan (melalui Siahaan 1987: 81) prinsip-prinsip itu antara lain: 1) materi harus terdiri dari bahasa sebagai alat komunikasi, (2) rancangan materi harus menekankan pada proses belajar mengajar, bukan pada pokok bahasan, dan (3) materi harus memberi dorongan kepada pembelajar untuk berkomunikasi secara wajar.

Materi yang dikembangkan hendaknya memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar agar sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Ada lima

kriteria yang perlu diperhatikan untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan.

Kriteria tersebut sebagai berikut.

(1) Sahih (*valid*)

Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.

(2) Tingkat kepentingan (*significance*)

Dalam memilih materi pembelajaran perlu dipertimbangkan tiga hal, yakni: sejauh mana materi perlu dipelajari, penting untuk siapa, dan mengapa penting. Dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.

(3) Kebermanfaatan (*utility*)

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis maupun non-akademis. Bermanfaat secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara nonakademis maksudnya adalah bahwa materi yang diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup (*lifeskills*) dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

(4) Layak dipelajari (*learnability*)

Materi yang memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah, atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

(5) Menarik minat (*interest*)

Materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkan kembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka (Depdiknas, 2003: 17-18).

Setelah diketahui kriteria pengembangan materi, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam mengembangkan materi. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

- a) Memilih kompetensi dasar, hasil belajar, berikut indikator yang terdapat dalam kurikulum.
- b) Menguraikan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang akan dicapai.
- c) Memilih media yang relevan bagi proses pembelajaran.
- d) Menyusun urutan aspek-aspek materi yang dikembangkan secara sistematis.
- e) Memberikan uraian singkat setiap aspek materi agar memudahkan siswa untuk mempelajari materi tersebut.

- f) Menyertakan uraian singkat mengenai aspek materi yang harus dipelajari siswa.
- g) Menyertakan beberapa kegiatan yang memungkinkan siswa beraktifitas sesuai dengan minat, dan metode serta teknik yang relevan (Widharyanto, 2003: 55).

Menurut Gafur (1982- 87- 88) ada empat macam tipe materi pembelajaran, yaitu: fakta, konsep, prosedur dan prinsip. Adapun dalam penggunaan materi pembelajaran itu disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin akan dicapai. Pada prinsipnya materi yang dipilih harus benar-benar mendukung tercapainya kompetensi dasar. Apabila kompetensi dasar menggunakan kata operasional seperti menyebutkan, menentukan, dan lain-lain, itu merupakan fakta. Jika uru ingin mengajarkan definisi, ciri-ciri, klasifikasi, identifikasi, dapat dipastikan guru tersebut menggunakan jenis konsep materi pembelajaran. Apabila guru menentukan kompetensi siswa untuk mampu menerapkan suatu tujuan pembelajaran yang harus dikuasai, dapat dipastikan itu menggunakan prosedur sebagai materi pembelajarannya. Sementara itu, apabila guru menekankan pada penjelasan hubungan, rumusan tertentu, dapat dipastikan guru mempergunakan prinsip sebagai materi pembelajarannya.

2.5 Analisis Kebutuhan.

Menurut Siahaan (1987: 20) analisis kebutuhan adalah suatu usaha untuk mencari dan menggambarkan kebutuhan bahasa yang dimiliki atau yang diinginkan pelajar. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran

awal mengenai kemampuan siswa, kebutuhan dan minat siswa. Apabila telah diketahui ketiga aspek tersebut maka akan memudahkan dalam penentuan bahan yang akan dijadikan materi serta penyusunan materi tersebut. Bila sudah diketahui kemampuan awal siswa, materi-materi yang belum diperoleh dapat disajikan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Analisis kebutuhan dilakukan demi mengimbangi perkembangan pengajaran atau pendidikan yang ingin menjadikan pelajar sebagai pusat dari sistem belajar. Analisis kebutuhan merupakan suatu usaha untuk mencari dan menggambarkan keperluan bahasa yang dimiliki atau yang diinginkan oleh si pelajar dari suatu program (Siahaan, 1987: 20).

Menurut Nababan (1987: 20), bahwa analisis kebutuhan bertujuan untuk:

1. Memberi suatu mekanisme agar memperoleh suatu jaringan yang cukup luas mengenai masukan materi, desain dan penyebaran suatu program bahasa dengan melibatkan pelajar, guru, administrator, dan kepala (proyek) dalam perencanaan.
2. Mengidentifikasi keperluan bahasa secara umum, agar secara khusus dapat dimasukkan identifikasi itu dalam pengembangan tujuan dan pengembangan materi suatu program bahasa.
3. Memberi data yang dapat dipakai sebagai dasar atau acuan untuk mengevaluasi program bahasa.

Menurut Siahaan (1987: 21) dalam analisis itu kita dapat: 1) memperhatikan dan meneliti kebutuhan-kebutuhan siswa, 2) mengelompokkan kebutuhan-kebutuhan itu ke dalam kategori, 3) berdasarkan hal tersebut dicoba ditarik

tujuan yang ingin dipakai dalam pengajaran tersebut, 4) menentukan fasilitas-fasilitas apa yang diperlukan dalam melaksanakan pengajaran bahasa, untuk mencapai tujuan yang dirumuskan setelah melakukan analisis.

Menurut Kemp (melalui Lasubu 2004: 24) ada empat hal yang harus diperhatikan guru ketika melaksanakan analisis kebutuhan kepada siswa, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor akademis, yang meliputi jumlah siswa, latar belakang pendidikan, nilai rata-rata, tingkat kecerdasan, tingkat membaca, skor dalam tes standarisasi bakat dan prestasi, kebiasaan belajar, kemampuan bekerja mandiri, motivasi siswa dalam mempelajari suatu materi dan harapan siswa terhadap pelajaran.
2. Faktor sosial, yang meliputi usia, kedewasaan, bakat-bakat khusus, hambatan fisik dan emosional, hubungan siswa dan teman-temannya, dan situasi sosial ekonomi.
3. Gaya belajar berhubungan dengan ketertarikan siswa terhadap metode dan teknik yang digunakan ketika belajar, baik di kelas atau di rumah, baik sendiri atau kelompok.
4. Kondisi belajar berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi, menyerap, dan menyimpan informasi. Dan faktor yang mempengaruhi kondisi belajar adalah: a) lingkungan fisik, b) kondisi emosional, c) lingkungan masyarakat, serta d) keadaan fisiologis siswa.

Menurut Tyler (melalui Lasubu 2004: 26) Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis kebutuhan siswa. Cara-cara itu antara lain dapat dilakukan dengan: a) wawancara dan kuisioner, b) observasi siswa, c) pendapat para guru lain mengenai minat siswa, d) guru beranggapan memposisikan dirinya sebagai siswa, dan e) teori- teori dalam psikologi pendidikan.

2.6 Pengertian Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi

2.6.1 Karangan

Menurut The Liang Gie (2002: 3) mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Tarigan (1984:8) menyatakan bahwa setiap penulis atau pengarang mempunyai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu diterjemahkan melalui sandi-sandi tulis, kemudian dinyatakan dalam beberapa kalimat yang disusun rapi dan dapat dimengerti oleh orang lain.

2.6.2 Narasi

Narasi (*naration*) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Tulisan narasi mementingkan urutan waktu dan biasanya ada tokoh yang diceritakan. Tulisan narasi tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen dan novel), tetapi sering pula terdapat dalam karya nonfiksi (Wiyanto, 2004: 65-66). Menurut Keraf (1985: 136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijaln dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi

dalam suatu kesatuan waktu. Keraf (1985: 136) menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi.

Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting, misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Dalam tulisan narasi harus ada unsur waktu, bahkan unsur pergeseran waktu merupakan bagian penting dalam rangkaian cerita. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku (Rani, dkk, 2004: 45).

Menurut Keraf (1985: 135) ciri-ciri narasi adalah : 1) mengisahkan suatu kejadian, 2) memiliki unsur tindak perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, 3) merupakan suatu urutan peristiwa, 4) menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu, 5) menyampaikan suatu informasi, dan 6) rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan: apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

2.6.3 Deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang ditulis. Kata deskripsi berasal dari kata Latin (*describere*) yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi perian, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti ‘melukiskan’ sesuatu hal (Keraf, 1981: 93). Jadi, deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan kesan kepada pembaca terhadap suatu objek, gagasan,

tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis (Wiyanto, 2004: 64).

Dalam deskripsi, penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 1981: 93)

Ciri khas tulisan deskripsi ditandai dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang bersifat deskriptif, seperti *rambutnya ikal*, *hidungnya mancung*, dan *matanya biru*. Dalam tulisan deskripsi biasanya tidak digunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak seperti, *tinggi sekali*, *berat badan tidak seimbang*, *matanya indah*, dan sebagainya. Kalimat yang digunakan dalam tulisan deskripsi umumnya kalimat deklaratif dan kata-kata yang digunakan bersifat objektif (Rani, dkk, 2004 : 38).

2.6.4 Eksposisi

Eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut (Keraf, 1981: 3). Tulisan eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Tulisan

eksposisi biasa digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu (Wiyanto, 2004: 66). Khusus untuk menerangkan proses atau prosedur suatu aktivitas, kalimat-kalimat yang digunakan dapat berupa kalimat perintah disertai dengan kalimat deklaratif (Rani, dkk, 2004: 39).

Terdapat metode-metode atau cara-cara yang biasa dipergunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi, yaitu: (1) metode identifikasi, (2) metode perbandingan, (3) metode ilustrasi atau eksemplifikasi, (4) metode klasifikasi, (5) metode definisi, dan (6) metode analisa, yang terbagi menjadi: (a) analisa bagian, (b) analisa fungsional, (c) analisa proses, dan (d) analisa kausal. (Keraf, 1981: 7). Menurut Keraf (1981: 7) setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik untuk seluruh atau bagian tertentu dari karangannya, asal metode itu bisa memberi kemungkinan analisis serta penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai tulisan yang digarapnya. Dengan demikian, dapatlah dicapai sasaran utama yaitu: eksposisi bertujuan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca mengenai apa yang ditulisnya itu.

2.6.5 Argumentasi

Wacana argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pertimbangan logis maupun emosional (Rottenberg, 1988: 9 melalui Rani, dkk, 2004 : 39). Istilah argumentasi diturun-

kan dari verba *to argue* (Ing), yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Tulisan argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsep, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah (Wiyanto, 2004 : 67). Argumentasi memerlukan kejelasan, juga memerlukan keyakinan melalui perantara fakta-fakta. Sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakannya itu benar, dan harus meneliti pula bagaimana relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta benar, ia dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf, 1994 : 4).

Untuk membuktikan kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Logika adalah cabang ilmu yang berusaha menurunkan kesimpulan-kesimpulan melalui kaidah-kaidah formal yang valid (Keraf, 1994: 100). Logika juga dapat diartikan sebagai studi tentang metode-metode dan prinsip-prinsip yang dipergunakan untuk membedakan penalaran yang lurus dan penalaran yang tidak lurus (Sumaryono, 1999: 71).

Dalam menyusun karangan argumentasi, penulis harus mempunyai nalar yang baik sehingga gagasan yang muncul mengandung kebenaran. Penalaran adalah proses mental di mana kita (melalui akal budi) bergerak dari apa yang telah kita ketahui menuju pengetahuan yang baru (hal yang belum kita ketahui). Dengan penalaran yang baik, penulis dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis sehingga gagasan yang dikemukakannya dapat dipertanggungjawabkan (Sumaryono, 1999: 76).

Dalam karangan argumentasi, biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenal, misalnya: (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya; (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung; (3) kebenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana atau paragraf argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan (Wiyanto, 2004 : 67).

2.7 Pemanfaatan Surat Kabar dan Majalah

Menurut Prawiradilaga (2007: 66) keterkaitan antara sumber belajar dan proses belajar adalah bagaimana memanfaatkan media secara optimal. Untuk pemanfaatan media dan sumber belajar, diperlukan kriteria tertentu yang dapat membantu seorang pengajar atau desain pembelajaran menentukan pilihannya.

Menurut Depdiknas (2003b: 30) sumber belajar yang utama bagi guru adalah media cetak seperti: buku, majalah, surat kabar, poster, lembar informasi lepas, naskah brosur, peta, foto, dan lain-lain. Materi pelajaran dan sumber belajar sudah barang tentu harus dipilih, disaring dan diselaraskan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Belajar bahasa melalui koran (dan produk media cetak lainnya) pada dasarnya sinergi antara membaca dan menulis. Dengan semakin sering membaca sajian media, diharapkan siswa serta guru termotivasi untuk ikut andil dalam mewarnai wacana yang ada (Margantoro, *Hand Out* LPJB).

Sumber pembelajaran digunakan sebagai sarana untuk menunjang proses belajar serta mengajar. Siswa dan guru berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran teori maupun praktik, yang dikembangkan dalam rangka menanamkan pemahaman terhadap tujuan belajar. Pemahaman teori (kognitif) yang diperoleh melalui kegiatan (afektif) membaca, mengamati, mengidentifikasi, serta menganalisis beragam objek artikel dan gambar yang terdapat pada materi pembelajaran menjadi sarana untuk membantu siswa dalam kegiatan (psikomotorik) praktik menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi.

2.8 Kelebihan dan Keterbatasan Media Cetak

Produk dari penelitian pengembangan ini adalah materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Produk ini berupa media cetak yang disusun dan ditujukan penggunaannya bagi siswa. Berikut ini akan dipaparkan tentang kelebihan serta keterbatasan media cetak.

2.8.1 Kelebihan:

- a. Penggunaan media cetak dapat dipadukan dengan sumber yang lain, misalnya: kamus, buku acuan, kalkulator, dan lain-lain.
- b. Media pembelajaran dirancang untuk menunjang kemandirian belajar siswa.
- c. Media ini biasanya mudah dibawa.
- d. Materi dapat disimpan sebagai referensi siswa.
- e. Gambar atau foto dapat diadaptasikan ke materi pembelajaran.
- f. Materi pelajaran dapat diproduksi dengan ekonomis, dapat didistribusikan dengan mudah, mudah diperbaiki, juga dapat digunakan untuk menyajikan

gambar diam, baik hitam putih ataupun berwarna, dapat digunakan sebagai alat bantu instruksional, atau media untuk mengajar, dan dapat dengan mudah dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya.

2.8.2 Keterbatasan:

- a. Mencetak materi dapat memakan waktu, tergantung dari tingkat kompleksitas pesan yang dicetak.
- b. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal.
- c. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak.
- d. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan media cetak cenderung dapat menyebabkan kebosanan.
- e. Tanpa perawatan yang baik, media cetak dapat cepat rusak, hilang, atau musnah (Anderson, 1987: 170-172).

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

Bab ketiga adalah metode pengembangan. Dalam bab ini dikemukakan hal berikut: (1) model pengembangan materi pembelajaran (2) prosedur pengembangan materi pembelajaran, (3) prosedur penilaian, (4) penilaian produk, (5) jenis data, (6) instrumen pengumpulan data, dan (7) teknik analisis data.

3.1 Model Pengembangan Materi Pembelajaran

Penelitian pengembangan materi ini disesuaikan dengan model silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Dalam penelitian pengembangan materi pembelajaran ini, peneliti akan mengembangkan satu kompetensi dasar berdasarkan standar kompetensi yang terdapat dalam standar isi KTSP SMK. Berikut ini adalah tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar (menulis) kelas XI SMK (tingkat madia).

Tabel 3.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

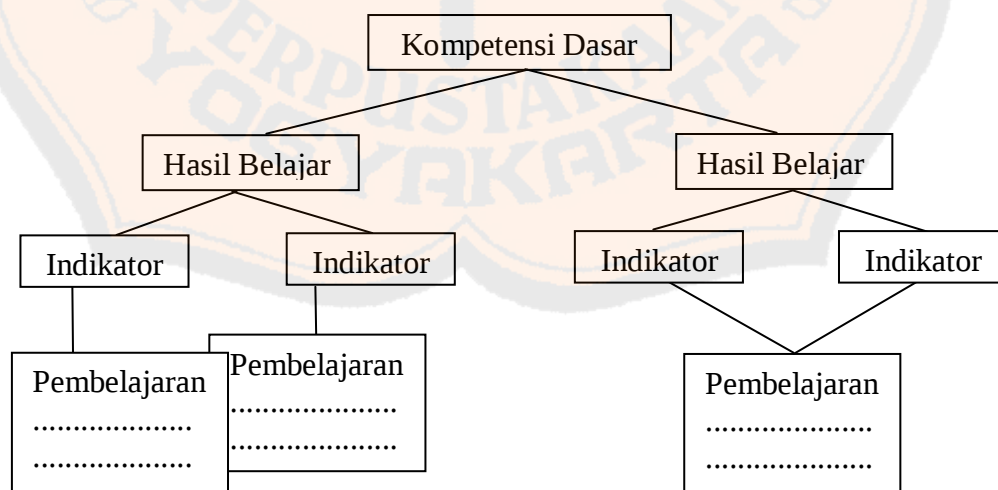
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara tingkat Madia	Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

(Peraturan Menteri, No. 22. 2006: 49)

Menurut Widharyanto (2003: 41-43) terdapat empat model pengembangan, yaitu: (1) model pembelajaran berdasarkan satu tuntutan kompetensi dasar secara utuh, (2) model pembelajaran berdasarkan lebih dari satu kompetensi dasar, (3) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih hasil belajar dalam satu kompetensi dasar, dan (4) model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar).

Model silabus pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi yang terdapat pada KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta adalah model yang mencirikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan satu atau lebih dari satu indikator dalam satu kompetensi dasar. Berikut ini adalah skema yang menggambarkan model pembelajaran berdasarkan satu atau lebih indikator dalam satu kompetensi dasar.

Bagan 3.1 Pengalaman Belajar Disusun Berdasarkan Satu atau Lebih Indikator dalam Satu Kompetensi Dasar



(Widharyanto, 2003: 43)

3.2 Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan Analisis Kebutuhan.

Analisis kebutuhan dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kebutuhan siswa dalam proses belajar menulis karangan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada para siswa di tiga kelas berbeda, yaitu dua kelas Program Keahlian Mekanik Otomotif (XI B dan XI D) dan satu kelas Program Keahlian Teknik Audio Video (XI A) SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Instrumen analisis kebutuhan yang dibagikan kepada siswa terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah kuisisioner tentang situasi kegiatan pembelajaran yang dialami siswa selama ini. Dari tanggapan siswa, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum sepenuhnya dijalani siswa secara antusias. Informasi fakta yang diperoleh dari tanggapan siswa adalah mereka menginginkan situasi belajar yang lebih menekankan proses pembelajaran yang mengutamakan kegiatan praktik di dalamnya.

Bagian kedua kuisisioner analisis kebutuhan berisi tentang pertanyaan yang berkenaan dengan jenis keterampilan menulis karangan yang paling diminati siswa serta situasi kegiatan pembelajaran yang diinginkan siswa. Bagian ketiga analisis kebutuhan berisi tentang kuisisioner topik bacaan yang diminati siswa. Bagian ini terdiri dari 17 pilihan topik bacaan yang memungkinkan siswa untuk lebih dari satu alternatif jawaban.

Selain melaksanakan analisis kebutuhan para siswa, penulis juga mengadakan wawancara terhadap guru bidang studi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam keperluan untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis.

2. Mengembangkan Materi Pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran disusun berdasarkan kriteria pengembangan dan penyusunan materi. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap sumber-sumber bahan ajar, faktor minat, keadaan dan kebutuhan siswa sehingga terdapat gambaran yang rinci untuk menyusun materi pembelajaran. Materi yang dikembangkan oleh penulis mengacu pada silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Dalam menyusun materi pembelajaran ini, penulis memperhatikan komponen-komponen silabus (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta (khususnya silabus pembelajaran menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekpositoris dan argumentatif) dan mencocokkannya dengan sumber-sumber bahan ajar yang telah dikumpulkan, diseleksi, dan diurutkan sesuai dengan faktor minat, keadaan dan kebutuhan siswa.

Ada empat tahap yang dilakukan penulis dalam mengembangkan materi pembelajaran. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi-informasi tentang kebutuhan siswa dan mempersiapkan referensi yang relevan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Sumber-sumber informasi tersebut dapat diperoleh melalui kegiatan studi pustaka, analisis kebutuhan terhadap siswa, dan wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia.
- b. Pelaksanaan. Pada tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap komponen-komponen silabus (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta (khususnya silabus pembelajaran menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris dan argumentatif). Kemudian peneliti mengembangkan materi pembelajaran menulis berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam silabus tersebut. Dalam pengembangan materi pembelajaran perlu penulis harus mempertimbangkan pemilihan metode dan teknik yang mendukung prinsip-prinsip pembelajaran aktif dengan mencocokkannya dengan sumber-sumber bahan ajar yang telah dikumpulkan, diseleksi, dan diurutkan sesuai dengan faktor minat, keadaan dan kebutuhan siswa.
- c. Menentukan sarana dan sumber belajar yang relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- d. Menentukan metode serta teknik yang sesuai dengan standar kompetensi, khususnya indikator yang hendak dicapai.

3. Melakukan Evaluasi dengan Uji Ahli.

Pada tahap ini, penulis mengkaji ulang komponen-komponen materi pembelajaran yang telah disusun. Pengkajian ulang ini didasarkan pada masukan yang diberikan oleh para ahli. Masukan ini kemudian digunakan untuk memperbaiki materi pembelajaran, sehingga diperoleh materi pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada pelaksanaan evaluasi ini, penulis menyerahkan draft materi pembelajaran narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi kepada dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia Indonesia, Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Selanjutnya draft materi menulis ini akan diujicobakan pada tahap penilaian oleh dua dosen ahli dan guru bahasa Indonesia.

Penilaian produk dimaksudkan untuk melihat tingkat kelayakan produk pengembangan materi pembelajaran menulis. Pada tahap ini, setiap kelengkapan komponen yang terdapat dalam draft produk pengembangan materi akan dinilai oleh tim ahli. Data penilaian diperoleh dari pengisian angket penilaian oleh dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia. Data yang berupa persentase penilaian digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk. Selain data penilaian, tim ahli juga memberikan data tanggapan yang berupa masukan, kritik, saran, dan komentar terhadap draft produk pengembangan materi menulis.

4. Merevisi Produk Pengembangan Materi

Langkah selanjutnya yang dilaksanakan oleh peneliti adalah merevisi draft produk pengembangan materi menulis berdasarkan data penilaian dan data

tanggapan dari dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Data persentase penilaian untuk setiap kelengkapan komponen materi pembelajaran menulis yang dinilai dan data tanggapan yang berupa masukan, kritik, saran, dan komentar dari tim ahli digunakan sebagai acuan peneliti dalam merevisi materi pembelajaran. Tujuan dari pelaksanaan revisi produk materi pembelajaran menulis ini adalah untuk meningkatkan kualitas produk materi pembelajaran menulis.

Pada tahap ini, materi telah dinilai dan ditanggapi ditinjau kembali, hal ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen mana yang harus diganti, diubah, dikembangkan, atau bahkan dihilangkan. Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan di atas, diharapkan diperoleh materi pembelajaran yang efektif dan efisien.

3.3 Prosedur Penilaian

Penilaian produk pengembangan ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, materi pembelajaran menulis dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Tahap kedua, materi pembelajaran menulis dinilai oleh dua pakar bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma. Adapun karakteristik tim penilai produk pengembangan materi menulis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Karakteristik Tim Penilai

Penilai	Karakteristik
1. Dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia	a. memiliki kualifikasi keahlian dalam bidang pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. b. memiliki pengalaman dan keterampilan di bidang pembelajaran bahasa Indonesia
2. Guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah Kejuruan	a. guru SMK yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. b. memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia

3.4 Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan produk materi yang dihasilkan. Penilaian dilakukan oleh dua dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Pada tahap ini, setiap kelengkapan komponen yang terdapat dalam draft produk pengembangan materi akan dinilai oleh tim ahli. Data penilaian diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh pakar bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Data penilaian berupa persentase penilaian digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan produk. Dengan dilakukannya penilaian, diharapkan produk tersebut mendapat tanggapan, dan saran guna revisi dan penyempurnaan lebih lanjut.

Berikut ini disajikan kisi-kisi penilaian terhadap produk pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Produk Materi Pembelajaran Menulis

No.	Materi Pembelajaran
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator
2.	Kesesuaian materi dengan indikator
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran
6.	Penyusunan materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
7.	Kemenarikan desain materi pembelajaran

3.5 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian pengembangan ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner analisis kebutuhan kepada siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta, Selanjutnya data kuantitatif berupa informasi yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dideskripsikan secara kualitatif.

Selain data kuantitatif, dalam penelitian pengembangan ini juga diperoleh data kualitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Data ini berupa informasi mengenai teknik dan metode dalam proses pembelajaran menulis di kelas XI. Selanjutnya data ini dideskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan siswa dan memperoleh informasi tentang pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Sebelum diterapkan dalam lapangan, kuesioner dan pedoman wawancara dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Dalam penyusunan instrumen pengumpulan data, perlu dibuat terlebih dahulu kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang berupa kuesioner dan pedoman wawancara. Berikut ini kisi-kisi instrumen pengumpulan data yang kemudian dikembangkan menjadi kuesioner analisis kebutuhan siswa, kuesioner topik bacaan yang disukai siswa, dan pedoman wawancara yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia.

Tabel 3.6a Kisi-kisi Kuesioner Analisis Kebutuhan Siswa

No.	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Pemberitahuan tujuan dan manfaat pembelajaran	1	1
2.	Keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari	1	2
3.	Kemenarikan materi	1	3
4.	Penggunaan media	1	4
5.	Pemberian kesempatan bertanya	1	5
6.	Keragaman latihan	1	6
7.	Pembahasan latihan	1	7

8.	Materi pembelajaran yang disertai ilustrasi gambar	1	8
9.	Materi pembelajaran yang dilengkapi contoh-contoh	1	9
10.	Keterampilan menulis karangan yang disukai siswa	1	10
11.	Urutan penyajian materi	1	11
12.	Pemilihan jenis latihan	1	12
13.	Pemilihan bentuk latihan	1	13
14.	Penggunaan teknik	1	14

Tabel 3.6b Kisi-kisi Kuesioner Topik Bacaan yang Disukai Siswa

No.	Topik Bacaan	1	2	3	4
1.	Politik				
2.	Ekonomi				
3.	Sosial dan humaniora				
4.	Budaya dan seni				
5.	Pendidikan				
6.	Berita internasional				
7.	Hukum				
8.	Kriminalitas				
9.	Kesehatan				
10.	Berita artis				
11.	Film				
12.	Olahraga				
13.	Otomotif				
14.	Teknologi				
15.	Wisata				
16.	Profil/figur teladan				
17.	Flora dan fauna				

Keterangan :

1. sangat suka dan sangat butuh
2. suka dan butuh
3. sangat tidak suka dan sangat tidak butuh
4. tidak suka dan tidak butuh

Tabel 3.6c Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO	Butir Pertanyaan	Jumlah Butir	Nomor Soal
1.	Kesulitan yang dihadapi guru	1	1
2.	Penggunaan pendekatan	1	2
3.	Penggunaan media	1	3
4.	Penggunaan teknik	1	4
5.	Penggunaan sumber belajar	1	5
6.	Tipe-tipe evaluasi	1	6
7.	Aspek-aspek penilaian	1	7
8.	Saran terhadap penelitian	1	8
	JUMLAH	8	

3.7 Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner analisis kebutuhan, dan pelaksanaan wawancara. Persentase tingkat kebutuhan yang diperoleh melalui kuesioner analisis kebutuhan siswa kelas XI selanjutnya diinterpretasikan dan dijelaskan secara kualitatif. Data wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia akan dideskripsikan sebagai bentuk penjelasan kualitatif.

Ada pun rumus yang digunakan dalam menghitung persentase tingkat kebutuhan siswa adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah jawaban seluruh siswa pada tiap butir kuesioner}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Ada pun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kelayakan produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi adalah sebagai berikut.

$$\sum J : \sum K = \text{kelayakan}$$

Keterangan :

$\sum J$ = jumlah keseluruhan persentase jawaban

$\sum K$ = jumlah keseluruhan komponen materi pembelajaran

Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan dari penilaian produk pengembangan dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Produk Pengembangan

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
90%-100%	Sangat baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup
55%-64%	Kurang
0%-54%	Sangat kurang

(Nurgiyantoro, 1988:36)

Data kuantitatif dan data kualitatif yang telah dianalisis selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Masukan, tanggapan, dan kritik dari para ahli terhadap produk sementara dijadikan dasar untuk merevisi produk dengan kriteria sebagai berikut (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan teori, (3) logis menurut pengembangan. Komponen produk yang mendapatkan penilaian kurang dari 65% dari kriteria akan direvisi kembali.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

Bab IV dalam penelitian ini berisi hasil pengembangan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai paparan data hasil analisis kebutuhan, paparan dan data hasil analisis kebutuhan siswa berdasarkan kuesioner, paparan dan analisis data wawancara, dan paparan data penilaian pakar bahasa Indonesia.

4.1 Paparan Data Hasil Analisis Kebutuhan

Penelitian pengembangan ini diawali dengan pengumpulan data dengan menggunakan dua instrumen. Instrumen *pertama* berupa kuesioner analisis kebutuhan siswa. Instrumen *kedua* berupa wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

4.1.1 Paparan dan Data Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Berdasarkan Kuesioner

Jumlah keseluruhan responden yang mengisi angket dan kuesioner analisis kebutuhan sebanyak 62 siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Data analisis kebutuhan angket dan kuesioner diperoleh dari siswa kelas XI di tiga kelas berbeda, yaitu kelas Program Keahlian Mekanik Otomotif XI B sebanyak 23 siswa, kelas Program Keahlian Mekanik Otomotif XI D sebanyak 25 siswa, dan kelas Program Keahlian Teknik Audio Video XI A sebanyak 14 siswa. Kuesioner analisis kebutuhan siswa terdiri dari tiga bagian. Bagian *pertama* berisi tanggapan

terhadap situasi kegiatan pembelajaran yang dialami siswa selama ini. Bagian ini terdiri dari sembilan pertanyaan dengan alternatif jawaban *ya* atau *tidak*. Hasil lengkapnya tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1.1a
Tanggapan Siswa Terhadap Situasi Kegiatan Belajar Mengajar

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1.	Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran?	52	83,87	10	16,12
2.	Apakah materi pembelajaran menulis yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?	41	66,12	21	33,87
3.	Apakah penyajian materi pembelajaran menulis yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami?	52	83,87	10	16,12
4.	Apakah guru menggunakan media (TV, surat kabar, radio, dll) dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis?	16	25,80	46	74,19
5.	Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa?	60	96,77	2	3,22
6.	Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya?	51	82,25	11	17,74
7.	Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa?	60	96,77	2	3,22
8.	Apakah kamu tertarik dengan materi pembelajaran yang disertai ilustrasi gambar?	58	93,54	4	6,45

9.	Apakah kamu terbantu dalam memahami materi pembelajaran menulis, jika materi dilengkapi dengan contoh-contoh?	58	93,54	4	6,45

Keterangan: F = Frekuensi
% = Persentase

Berdasarkan tabel di atas, terdapat tujuh butir pertanyaan yang mem-pertanyakan tanggapan siswa terhadap situasi kegiatan pembelajaran dan terdapat dua butir pertanyaan mengenai tanggapan siswa terhadap produk pengembangan materi pembelajaran menulis. Delapan butir pertanyaan yang sesuai tersebut adalah: (1) guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran, (2) materi pembelajaran menulis berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, (3) penyajian materi pembelajaran menulis yang dipelajari menarik dan mudah dipahami, (4) guru masih jarang menggunakan media media (TV, surat kabar, radio,dll) dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis, (5) guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, (6) latihan-latihan yang diberi oleh guru bervariasi ragamnya, (7) latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa, (8) siswa tertarik dengan materi pembelajaran yang disertai ilustrasi gambar, (9) siswa merasa terbantu dalam memahami materi pembelajaran menulis, jika materi dilengkapi dengan contoh-contoh.

Dapat disimpulkan bahwa dari sembilan butir pertanyaan tersebut, ada delapan pertanyaan sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dan terdapat satu tanggapan yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Satu butir yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa adalah guru masih belum memaksimalkan

penggunaan media (TV, surat kabar, radio, dll) dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menulis.

Bagian *kedua* kuesioner analisis kebutuhan terdiri atas lima butir soal pertanyaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu alternatif jawaban yang berkaitan dengan pilihan pendapat para siswa. Pada soal-soal tersebut berisi satu soal pertanyaan yang berkenaan dengan jenis keterampilan menulis karangan yang paling diminati siswa serta empat butir soal pertanyaan yang berkenaan dengan situasi kegiatan pembelajaran yang diinginkan siswa. Hasil lengkapnya terdapat dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 41.1b

Jenis Keterampilan Menulis yang Paling Disukai Siswa

NO.	JAWABAN	F	%
1.	Karangan narasi (pengkisahan)	29	46,77
2.	Karangan deskripsi (pemaparan)	4	6,45
3.	Karangan eksposisi (penjelasan)	24	38,70
4.	Karangan argumentasi (pendapat/gagasan)	33	53,22
	Jumlah	90	100

Keterangan: F = Frekuensi
% = Persentase

Dari tabel di atas dapat terlihat data persentase jawaban siswa terhadap keterampilan menulis karangan dari yang paling diminati sampai pada yang kurang diminati. Jenis keterampilan menulis yang paling disukai siswa adalah menulis karangan argumentasi. Hal ini tampak dari jawaban siswa, yakni memiliki persentase 53,22%. Keterampilan menulis karangan narasi memiliki persentase jawaban 46,77%. Keterampilan

menulis karangan eksposisi memiliki persentase 38,70%. Jenis keterampilan menulis yang kurang diminati siswa adalah menulis karangan deskripsi, yakni memiliki persentase 6,45%.

Tabel 41.1c
Urutan Penyajian Materi Pelajaran yang Dinginkan Siswa

No.	JAWABAN	F	%
1.	Dari materi yang mudah ke yang sulit	33	53,22
2.	Dari materi yang sulit ke yang mudah	12	19,35
3.	Sama saja	20	32,25
	Jumlah	65	100

Keterangan: F = Frekuensi
% = Persentase

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya variasi jawaban siswa terhadap urutan penyajian materi pelajaran dari yang mudah ke yang sulit atau urutan penyajian materi pelajaran dari yang sulit ke yang mudah. Jawaban siswa terhadap urutan penyajian materi dari yang mudah ke yang sulit, memiliki persentase 53,22%. Jawaban siswa terhadap urutan penyajian materi dari tingkat yang sulit ke yang mudah memiliki persentase 19,35%. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa bahwa dua bentuk urutan penyajian materi itu sama saja. Hal ini tampak dari jawaban siswa, yakni memiliki persentase 32,25%.

Dari deskripsi tersebut, guru dapat menyajikan materi dari tingkat yang mudah ke yang sulit, dan sebaliknya guru juga dapat berimprovisasi dengan menggunakan bentuk variasi penyajian materi dari tingkat yang

sulit ke tingkat yang mudah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi kepada para siswa.

Tabel 41.1 d

Jenis Latihan yang Diinginkan Siswa

No.	JAWABAN	F	%
1.	Individual	18	29,03
2.	Berpasangan	16	25,80
3.	Kelompok kecil	35	56,45
4.	Kelompok besar	22	35,48
	Jumlah	91	100

Keterangan: F = Frekuensi
% = Persentase

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat adanya variasi jawaban terhadap jenis-jenis latihan yang diinginkan siswa. Hal ini tampak dari persentase jawaban siswa yang menyukai jenis latihan individual, yakni memiliki persentase 29,03%. Persentase jawaban siswa terhadap jenis latihan dengan berpasangan memiliki persentase 25,80%. Persentase jawaban siswa terhadap jenis latihan kelompok kecil memiliki persentase 56,45%. Jawaban siswa yang menyukai bentuk latihan dengan kelompok besar memiliki persentase 35,48%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan dalam kelompok kecil dan kelompok besar lebih diminati para siswa. Indikasi ini mencerminkan bahwa siswa menyukai pembelajaran kelompok yang dapat menunjang keaktifan siswa di kelas.

Tabel 41.1 e

Bentuk Latihan yang Diinginkan Siswa

No.	JAWABAN	F	%
1.	Esai/uraian	18	29,03
2.	Menjodohkan	9	14,51
3.	Benar-salah	16	25,80
4.	Pilihan ganda	43	69,35
5.	Isian singkat	15	24,19
6.	Bermain peran	5	8,06
	Jumlah	106	100

Keterangan: F = Frekuensi

% = Persentase

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat adanya variasi jawaban siswa terhadap bentuk-bentuk latihan yang mereka inginkan. Hal ini dapat dilihat dari persentase jawaban siswa yang menyukai jenis latihan dalam bentuk pilihan ganda, yakni memiliki persentase 69,35%, jenis latihan dalam bentuk esai/uraian memiliki persentase 29,03%, bentuk latihan benar-salah memiliki persentase 25,80%, bentuk latihan isian singkat memiliki persentase 24,19%, jenis latihan dalam bentuk menjodohkan memiliki persentase 14,51%, jenis latihan dalam bentuk bermain peran memiliki persentase 8,06%.

Dari data jawaban persentase di atas tampak bahwa siswa menginginkan bentuk latihan yang beragam. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, guru dapat menerapkan beragam bentuk jenis latihan dengan

menggabung, menggunakan, dan memvariasikan beberapa bentuk latihan soal. Melalui pemilihan latihan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, diharapkan kompetensi yang menjadi tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai para peserta didik.

Tabel 41.1 f

Teknik Penyampaian Materi yang Diinginkan Siswa

No.	JAWABAN	F	%
1.	Ceramah	9	14,51
2.	Diskusi berkelompok	28	45,16
3.	Tanya-jawab	30	48,38
4.	Dikte	8	12,90
5.	Permainan	23	37,09
6.	Bermain peran	4	6,45
	Jumlah	102	100

Keterangan: F = Frekuensi
% = Persentase

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya variasi jawaban siswa terhadap teknik penyampaian materi pelajaran yang mereka inginkan. Hal itu dapat dilihat dari persentase jawaban siswa yang menyukai teknik penyampaian materi dengan metode ceramah, yakni memiliki persentase 14,51%, teknik penyampaian materi dengan metode diskusi kelompok memiliki persentase 45,16%, teknik penyampaian materi dengan metode tanya-jawab memiliki persentase 48,38%, teknik penyampaian materi dengan metode dikte memiliki persentase 12,90%, teknik penyampaian materi dengan metode permainan memiliki persentase 37,09%, dan teknik

penyampaian materi dengan metode bermain peran memiliki persentase jawaban 6,45%.

Berdasarkan paparan data persentase jawaban tabel di atas, terdapat beragam pilihan teknik penyampaian materi yang disukai oleh para siswa. Dari pilihan-pilihan teknik tersebut, tiga di antaranya yang banyak disukai siswa adalah teknik tanya jawab, teknik diskusi, dan teknik permainan. Melalui data tersebut, guru dapat menggunakan tiga teknik yang paling disukai siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan penggunaan beragam variasi teknik penyampaian materi, diharapkan suasana pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan variatif.

Bagian *ketiga* analisis kebutuhan siswa berisi tentang angket topik bacaan yang diminati siswa. Bagian ini terdiri dari 17 pilihan topik bacaan yang memungkinkan siswa untuk memilih lebih dari satu alternatif jawaban. Hasil lengkapnya tersaji dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.1.2 a
Topik Bacaan yang Disukai Siswa

No .	Topik Bacaan	1	%	2	%	3	%	4	%
1.	Politik	11	17,74	37	59,67	6	9,67	8	12,90
2.	Ekonomi	19	30,64	37	59,67	4	6,45	2	3,22
3.	Sosial dan humaniora	22	35,48	32	51,61	6	9,67	2	3,22
4.	Budaya dan seni	42	67,74	20	32,25	-	-	-	-
5.	Pendidikan	41	66,12	21	33,87	-	-	-	-
6.	Berita internasional	20	32,25	36	58,06	5	8,06	1	1,61
7.	Hukum	15	24,19	31	50	12	19,35	4	6,45
8.	Kriminalitas	13	20,96	17	27,41	10	16,12	22	35,48
9.	Kesehatan	44	70,96	18	29,03	-	-	-	-
10.	Berita artis	9	14,51	18	29,03	20	32,25	15	24,19
11.	Film	29	46,77	25	40,32	6	9,67	2	3,22
12.	Olahraga	42	67,74	19	30,64	-	-	1	1,61
13.	Otomotif	47	75,80	11	17,74	3	4,83	1	1,61

14.	Teknologi	46	74,19	16	25,80	-	-	-	-
15.	Wisata	30	48,38	26	41,93	4	6,45	2	3,22
16.	Profil/figur teladan	20	32,25	30	48,38	6	9,67	6	9,67
17.	Flora dan fauna	23	37,09	31	50	2	3,22	6	9,67

Keterangan :

5. sangat suka dan sangat butuh
6. suka dan butuh
7. sangat tidak suka dan sangat tidak butuh
8. tidak suka dan tidak butuh

Dari tabel kuesioner topik bacaan yang diminati siswa, terdapat 6 topik bacaan yang sangat disukai dan sangat dibutuhkan siswa. Hal ini dapat dilihat dari data tabel, bahwa rata-rata persentase untuk 6 topik bacaan ini adalah 70,42%. Hasil lengkapnya tersaji dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 41.2 b
Tabel Rata-rata Persentase 6 Topik Bacaan
yang Sangat Disukai dan Sangat Dibutuhkan Siswa

No.	Topik Bacaan	Persentase
1.	Otomotif	75,80%
2.	Teknologi	74,19%
3.	Kesehatan	70,96%
4.	Pendidikan	66,12%
5.	Olahraga	67,74%
6.	Budaya dan Seni	67,74%
	Jumlah rata-rata	70,42%

Dari tabel kuesioner topik bacaan yang diminati siswa, terdapat 3 topik bacaan yang disukai dan dibutuhkan siswa. Rata-rata persentase jumlah siswa yang meminati 3 topik bacaan ini adalah 59,13%. Hasil lengkapnya tersaji dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 41.2 c
Tabel Rata-rata Persentase 3 Topik Bacaan
yang Disukai dan Dibutuhkan Siswa

No.	Topik Bacaan	Persentase
1.	Politik	59,67%
2.	Ekonomi	59,67%
3.	Berita Internasional	58,06%
	Jumlah rata-rata	59, 13%

4.1.2 Paparan dan Analisis Data Wawancara

Wawancara dilakukan dengan Ibu T. Atik Binaturetno, S.Pd., selaku guru bidang studi bahasa Indonesia SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam pengembangan materi pembelajaran. Hasil wawancara penulis kepada guru bidang studi bahasa Indonesia tentang proses pembelajaran dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kesulitan yang di hadapi guru saat membimbing siswa dalam kegiatan belajar menulis (mengarang) berkaitan dengan kesulitan yang dihadapi siswa dalam penggunaan kaidah bahasa (EYD, istilah asing dan kata serapan) dalam menulis karangan Untuk permasalahan tersebut guru

menekankan pembelajaran pada penguasaan EYD, istilah asing dan kata serapan sebelum memulai praktik pembelajaran mengarang.

2. Pendekatan pengajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis (mengarang) adalah metode inkuiri. Siswa membentuk kelompok diskusi serta belajar untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang dibahas dalam diskusi.
3. Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis (mengarang) adalah media surat kabar.
4. Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis (mengarang) adalah teknik diskusi kelompok, tanya jawab, pengamatan langsung, dan demonstrasi.
5. Sumber belajar digunakan guru dalam pembelajaran menulis (mengarang) adalah surat kabar, buku-buku dan majalah.
6. Tipe-tipe evaluasi yang digunakan guru dalam dalam pembelajaran menulis (mengarang) adalah evaluasi proses. Penilaian terhadap karangan siswa mencakup tema karangan, maksud karangan, kerangka karangan, dan pengembangan karangan.
7. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Penilaian yang mencakup tiga aspek tersebut sudah pernah dilaksanakan khususnya pada pembelajaran menulis karangan narasi dan deskripsi.

4.2 Paparan dan Analisis Data Penilaian Pakar Bahasa Indonesia

Subbab ini memuat data hasil uji coba produk pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia (menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi). Data ini berupa penilaian yang diperoleh dari pengisian lembar penilaian oleh dosen ahli perancangan materi pembelajaran bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.

Berikut ini paparan data hasil uji coba produk pengembangan materi pembelajaran menulis oleh dosen ahli bahasa Indonesia dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4.2

**Data Hasil Penilaian Produk Pengembangan Materi Pembelajaran
Menulis oleh Dosen dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Komponen yang dinilai	Persentase Penilaian		
		Jawaban	%	Kelayakan
1.	Kejelasan kompetensi dasar dengan indikator	4,4,5	86,66%	baik
2.	Kesesuaian materi dengan indikator	4,4,4	80 %	baik
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator	4,4,4	80 %	baik
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator	3,4,4	73,33%	cukup
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran	3,3,3	60 %	kurang

6.	Penyusunan materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3,3,3	60 %	kurang
7.	Kemenarikan desain materi pembelajaran menulis	4,4,4	80 %	baik
	Jumlah	$519,99 : 7 = 74,28 (74\%)$		

Data kuantitatif yang diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh tim ahli selanjutnya dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan. Revisi produk pengembangan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut (a) benar menurut ahli, (b) sesuai dengan teori, (3) logis menurut pengembangan. Komponen produk yang mendapatkan penilaian kurang dari 65% dari kriteria akan direvisi kembali.

Komponen penilaian produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi terdiri dari tujuh komponen penilaian yang meliputi: 1) komponen kejelasan kompetensi dengan indikator, 2) komponen kesesuaian materi dengan indikator, 3) komponen kesesuaian latihan dengan indikator, 4) komponen kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator, 5) komponen kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan, 6) komponen penyusunan materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 7) komponen kemenarikan desain materi pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dikemukakan bahwa terdapat dua komponen yang belum memenuhi kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dua komponen itu yaitu: komponen kejelasan petunjuk dalam setiap

kegiatan memiliki persentase jawaban 60% dan komponen penyusunan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar memiliki persentase jawaban 60%. Sedangkan komponen-komponen selain yang disebutkan tadi sudah memenuhi kriteria dan tidak perlu direvisi. Komponen-komponen yang tidak perlu direvisi adalah: komponen kejelasan kompetensi dengan indikator yang memiliki persentase jawaban 86,66%, komponen kesesuaian materi dengan indikator memiliki persentase jawaban 80%, komponen kesesuaian latihan dengan indikator memiliki persentase jawaban 80%, komponen kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator memiliki persentase jawaban sebesar 73,33%, dan komponen kemenarikan desain materi pembelajaran memiliki persentase jawaban 80%. Persentase rata-rata penilaian tingkat kelayakan produk pengembangan materi menulis ini adalah 74 %.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan: 1) hasil akhir pengembangan, 2) implikasi, dan 3) saran bagi guru, dan peneliti berikutnya.

5.1 Hasil Akhir Pengembangan

Pengembangan produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dinilai melalui lembar penilaian yang dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari dua dosen pakar bahasa Indonesia Universitas Sanata Dharma dan seorang guru bahasa Indonesia SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Dari penilaian yang dilakukan oleh tim ahli, terdapat dua komponen belum memenuhi kriteria dan harus direvisi, dua komponen itu yakni: komponen kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan dan komponen penyusunan materi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Komponen-komponen selain yang disebutkan tadi sudah memenuhi kriteria dan tidak perlu direvisi. Rata-rata penilaian tingkat kelayakan produk pengembangan materi menulis ini adalah 74% (cukup).

Dari persentase penilaian produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta, dapat dikatakan bahwa produk materi memiliki tingkat kelayakan yang cukup. Untuk itu produk dikaji kembali, selanjutnya direvisi kembali berdasarkan penilaian tim ahli. Komponen yang belum memenuhi kriteria

selanjutnya diganti, diubah, atau dikembangkan. Pelaksanaan revisi bertujuan untuk meningkatkan produk materi pembelajaran yang telah dibuat.

Materi yang dikembangkan oleh penulis mengacu pada silabus kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Dalam mengembangkan produk pembelajaran menulis ini, penulis melakukan analisis terhadap komponen-komponen silabus (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta (khususnya silabus pembelajaran menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris dan argumentatif). Kemudian peneliti mengembangkan materi pembelajaran menulis berdasarkan kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok yang terdapat dalam silabus tersebut.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Produk pembelajaran menulis ini terdiri atas komponen: 1) indikator, 2) materi pokok, 3) uraian materi, 4) kegiatan pembelajaran, dan 5) tugas. Uraian materi yang terdapat dalam produk dikembangkan dari beragam sumber referensi yang berkaitan dengan kegiatan menulis karangan. Selain itu penulis juga memanfaatkan sumber bacaan, foto serta gambar yang didapatkan dari surat kabar dan majalah. Dalam produk pembelajaran, penulis menguraikan setiap aspek materi dan beberapa aktivitas belajar kelompok maupun perorangan. Produk pembelajaran ini disertai juga uraian tugas, dan bentuk-bentuk latihan soal yang bervariasi.

5.2 Implikasi

Produk materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan akademis pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Produk materi pembelajaran ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis ragam wacana. Produk materi pembelajaran menulis ini berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar menulis seoptimal mungkin, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, produk materi pembelajaran menulis ini dapat digunakan untuk menunjang kesuksesan pembelajaran (narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi). Di samping itu, produk materi pembelajaran ini dapat membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang aktif dan komunikatif.

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini bersifat khas dan hanya untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta, karena produk disusun berdasarkan karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Produk materi pembelajaran menulis bertujuan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis, serta mengarahkan pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik.

Karakteristik yang khas dari sekolah SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta adalah semua siswa terdiri dari siswa laki-laki yang terbagi atas siswa jurusan Program Keahlian Teknik Audio Video dan jurusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif. Apabila produk hasil pengembangan ini hendak digunakan di

luar sekolah tersebut, maka produk perlu dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan siswa dan situasi sekolah yang bersangkutan.

5.3 Saran

Penelitian pengembangan materi menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi ditujukan penggunaannya untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran kepada guru, dan peneliti selanjutnya.

5.3.1 Saran untuk Guru

Saran-saran untuk guru adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggunakan produk materi pembelajaran menulis, hendaknya guru memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi terlebih dahulu. Dengan memperhatikan RPP, guru dapat mengetahui rancangan kegiatan-kegiatan belajar yang harus dilaksanakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya di kelas, guru dapat mengubah, mengganti, dan mengembangkan rancangan RPP dan menyesuaikannya dengan situasi siswa.
2. Guru dapat memberikan materi ini kepada siswa. Materi pembelajaran bertujuan untuk menunjang kemandirian belajar siswa. Materi ini juga dapat disimpan sebagai referensi siswa. Selain itu guru dapat memperbaharui sumber-sumber bacaan yang terdapat dalam produk materi. Akan lebih baik jika sumber-sumber bacaan dalam materi bersifat aktual.

3. Dalam menggunakan materi ini pada pembelajaran di kelas, guru dapat memadukan penggunaannya dengan pemanfaatan sumber lain:, misalnya: kamus besar bahasa Indonesia, buku panduan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan, buku ensiklopedia ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

5.3.2 Saran untuk Peneliti Lain

Saran-saran untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi. Oleh karena itu penelitian pengembangan dalam aspek kebahasaan yang meliputi kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis masih relevan.
2. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada kelas XI SMK. Oleh karena itu, penelitian pada jenjang kelas X, XII, baik pada kelas jurusan Program Keahlian Teknik Audio Video maupun pada kelas jurusan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif masih relevan. Selain di SMK penelitian pengembangan sejenis juga dapat dilakukan di SMU, SMP, dan SD.
3. Penelitian pengembangan ini menggunakan siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta sebagai objek penelitian yang merupakan siswa dari sekolah swasta nasional. Oleh karena itu, penelitian sejenis masih dapat dilakukan dengan menggunakan siswa sekolah swasta nasional yang lain, sekolah negeri, sekolah nasional keagamaan, dan sekolah negeri keagamaan sebagai objeknya.

4. Penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada pengembangan materi pembelajaran sehingga penelitian tentang komponen-komponen lain yang mendukung dalam proses pembelajaran masih relevan. Penelitian dapat berupa pengembangan media pembelajaran, pengembangan metode dan teknik, pengembangan alat evaluasi, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2003. *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004. Model Pelatihan dan Pengembangan Silabus*. Jakarta: Depdiknas.
- Gafur, Abd. 1982. *Desain Instruksional*. Solo : Tiga Serangkai.
- Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kusmawati, Mei. 2007. *Pengembangan Materi Pembelajaran Berbicara Bermuatan Pragmatik dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Kompetensi untuk Siswa Kelas X, Semester II, SMA Pangudi Luhur I Yogyakarta*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Lasubu, Kalsum M.Y. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Membaca Dalam Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas I di SMU Tiga Maret (GAMA) Yogyakarta Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Margantoro, Y.B., 2004. *Belajar Bahasa Melalui Koran. Hand Out*. Yogyakarta: Lembaga Pelatihan Jurnalistik Bernas.
- Mulyasa, H.E., 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta: BSNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional republik Indonesia No. 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.
- Siahaan, A. Bistok. 1987. *Pengembangan Materi Pengajaran Bahasa*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Sindora, Leny. 2004. *Pengembangan Materi Pembelajaran Menulis dengan Media Gambar untuk Siswa Kelas III SD Kanisius Kota Baru II Yogyakarta*. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.
- Sumardi, Muljanto. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sumaryono, E. 1999. *Dasar-dasar Logika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Widharyanto, B., dkk. 2003. *Student Active Learning: Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, PBSID, USD.
- Widharyanto, B. 2006. *Pendekatan-pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Disajikan dalam Seminar Pendidikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta. PBSID, FKIP. USD.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Marsudi Luhur II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/II

Standar Kompetensi : Berkomunikasi dengan bahasa Indonesia setara setingkat Madia

Kompetensi Dasar : Menulis wacana yang bercorak naratif, deskriptif, ekspositoris, dan argumentatif

Indikator

1. Siswa mampu menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis.
2. Siswa mampu membuat deskripsi dari gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit.
3. Siswa mampu membuat eksposisi dari suatu peristiwa yang dilihat atau didengar.
4. Siswa mampu menyusun argumentasi dengan tujuan meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis.

Alokasi waktu : 10 x 45 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis.
2. Siswa mampu membuat deskripsi dari gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit.
3. Siswa mampu membuat eksposisi dari suatu peristiwa yang dilihat atau didengar.

4. Siswa mampu menyusun argumentasi dengan tujuan meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis.

B. Materi pembelajaran

Sebelum menyusun karangan (wacana) narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi, siswa perlu memahami hal-hal berikut.

1. Tahap-tahap dalam menulis karangan
2. Pengertian, ciri-ciri, unsur intrinsik, tahap penulisan, jenis dan sifat narasi
3. Pengertian, ciri-ciri, unsur penginderaan, tahap penulisan, jenis dan sifat deskripsi
4. Pengertian, ciri-ciri, unsur, tahap penulisan, jenis dan sifat eksposisi
5. Pengertian, logika dan nalar, ciri-ciri, unsur, tahap penulisan, jenis argumentasi
6. Contoh paragraf dari keempat jenis karangan di atas

C. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, diskusi kelompok, dan penugasan

D. langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Mempelajari tahap-tahap menulis karangan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Metode
1.	a. Kegiatan Awal ▪ Apersepsi. Pada tahap apersepsi ini, guru memberi pengantar kepada siswa tentang hakikat, dan manfaat menulis karangan.	5 menit	Tanya jawab
	b. Kegiatan Inti ▪ Siswa mempelajari tentang tahap-tahap menulis karangan, bagian-bagian utama	20 menit	Ceramah dan tanya

	karangan, dan contoh pengembangan topik karangan dengan menggunakan diagram pohon.		jawab
	Siswa membaca contoh bacaan dan contoh analisis kerangka karangan bacaan tersebut.	10 menit	Penugasan
	Siswa membentuk kelompok dan menganalisis bacaan yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok membacakan laporan analisis (kerangka karangan) bacaan di depan kelas	45 menit	Penugasan
	c. Penutup Siswa berdiskusi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan analisis kerangka karangan.	10 menit	Diskusi
	Total Waktu	2x 45 menit	

2. Menulis suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
2.	a. Kegiatan Awal - Apersepsi - Tanya jawab tentang wacana narasi	10 menit	Tanya jawab
	b. Kegiatan Inti Siswa mempelajari pengertian, ciri-ciri, unsur intrinsik, tahap penulisan, jenis dan sifat narasi	20 menit	Ceramah dan tanya jawab
	Siswa membaca contoh-contoh wacana narasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik yang terkandung dalam bacaan.	10 menit	Penugasan
	Siswa menuliskan pengalaman	30 menit	Penugasan

	pribadinya dalam bentuk karangan narasi. ▪ Siswa mengerjakan soal, pilihan ganda, dan soal uraian.	10 menit	Penugasan
	c. Penutup ▪ Siswa berdiskusi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis karangan narasi.	10 menit	Diskusi
	Total Waktu	2x 45 menit	

3. Menulis deskripsi dari gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit.

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
3.	a. Kegiatan Awal ▪ Apersepsi ▪ Tanya jawab tentang wacana deskripsi	10 menit	Tanya jawab
	b. Kegiatan Inti ▪ siswa mempelajari pengertian, ciri-ciri, unsur penginderaan, tahap penulisan, jenis dan sifat deskripsi	15 menit	Ceramah dan diskusi
	▪ Siswa mengamati contoh diagram lingkaran dan data deskripsinya	10 menit	Penugasan
	▪ Siswa membentuk kelompok dan menganalisis sebuah grafik mengenai data pasar penjualan mobil nasional tahun 2009. Setiap kelompok membacakan hasil kerja di depan kelas.	45 menit	Penugasan
	▪ Siswa membuat deskripsi berdasarkan tema-tema gambar/foto yang menjadi pilihannya.	20 menit	Diskusi
	c. Penutup	10 menit	

	Siswa berdiskusi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis karangan deskripsi.		
	Total Waktu	2x 45 menit	

4. Menulis eksposisi dari suatu peristiwa yang dilihat atau didengar.

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
4.	a. Kegiatan Awal		
	- Apersepsi - Tanya jawab tentang wacana eksposisi	10 menit	Tanya jawab
	b. Kegiatan Inti		
	siswa mempelajari pengertian, ciri-ciri, unsur penginderaan, tahap penulisan, jenis dan sifat eksposisi.	20 menit	Ceramah dan tanya jawab
	Siswa membaca contoh-contoh wacana eksposisi, dan menganalisis sifat khusus eksposisi yang terkandung dalam bacaan.	10 menit	Penugasan
	Siswa melaksanakan kegiatan praktek menulis eksposisi berdasarkan tema-tema yang menjadi pilihannya.	40 menit	Penugasan
	c. Penutup		
	Siswa berdiskusi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis karangan eksposisi.	10 menit	Diskusi
	Total Waktu	2x 45 menit	

5. Menyusun karangan argumentasi dengan tujuan meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis

No.	Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Metode
5.	a. Kegiatan Awal		
	▪ Apersepsi. Tanya jawab tentang wacana argumentasi	7 menit	Tanya jawab
	b. Kegiatan Inti		
	▪ siswa mempelajari pengertian, logika dan nalar, ciri-ciri, unsur, tahap penulisan, jenis argumentasi	15 menit	Ceramah dan tanya jawab
	▪ Siswa membentuk kelompok belajar. Tugas kelompok adalah menganalisis bacaan argumentasi yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan analisis kelompok ini, siswa diminta untuk dapat menemukan tujuan (maksud dari bacaan) dan menemukan unsur-unsur data fakta yang terkandung pada bacaan. Setiap kelompok membacakan hasil analisisnya di depan kelas.	40 menit	Diskusi
	▪ Siswa melaksanakan kegiatan praktek menulis argumentasi berdasarkan tema-tema yang menjadi pilihannya.	20 menit	Penugasan
	c. Penutup		
	▪ Siswa berdiskusi dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis karangan argumentasi	8 menit	Tanya jawab
	Total Waktu	2x 45 menit	

E. Alat/Bahan/Sumber belajar**Alat**

1. Buku pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia, buku ensiklopedia, dan sebagainya.

Bahan

1. Materi pembelajaran menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi
2. Surat kabar dan majalah

Sumber belajar

Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

_____. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.

Sumaryono, E. 1999. *Dasar-dasar Logika*. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung. Angkasa.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta. Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

F. Penilaian**Jenis tes**

1. Lisan : Tes lisan tanya jawab dilaksanakan sebelum (apersepsi) atau setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Tulisan : Tes ini berkaitan dengan kegiatan siswa dalam mengerjakan soal uraian dan menyusun tulisan narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi. Hasil kerja siswa dikumpulkan untuk dijadikan bahan penilaian
3. Perbuatan : Tes ini berkaitan dengan pengamatan guru terhadap aktivitas pembelajaran siswa di kelas, baik secara berkelompok, maupun perorangan.

Bentuk tes

1. Obyektif
2. Uraian
3. Tugas (menulis)

Yogyakarta, 2010

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran





Pengantar ✍**Menulis, apakah itu?**

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Tarigan (1984: 8) menyatakan bahwa setiap penulis atau pengarang mengenai pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Gagasan itu diterjemahkan melalui sandi-sandi tulis, kemudian dinyatakan dalam beberapa kalimat yang disusun rapi dan dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengemukakan pendapat kita baik secara lisan maupun tertulis. Dalam kegiatan menulis, baik di dalam maupun luar lingkungan sekolah, siswa dapat berlatih berbagai hal, antara lain: berpikir kritis, menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan, memecahkan masalah, memperdalam daya tanggap, serta terbiasa menulis dengan urutan yang logis. Sebelum menulis, kita harus menentukan beberapa langkah-langkah penulisan karangan. Beberapa tahapan pengalaman belajar dalam menulis wacana karangan adalah sebagai berikut.

- **Merumuskan judul/topik bahasan sesuai dengan jenis wacana yang ditentukan (narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi)**

Menurut Keraf (1979: 128) judul merupakan syarat terakhir dari sebuah tema yang baik, yang mengemukakan suatu hal yang langsung mengenai topik pembahasan. Pemilihan judul yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut : 1) judul harus relevan : artinya judul itu harus mempunyai pertalian dengan temanya, atau ada pertalian dengan beberapa bagian yang penting dari tema tersebut, 2) judul harus provokatif: artinya judul harus sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan keingintahuan dari tiap pembaca terhadap isi buku atau karangan itu, 3) judul harus singkat, maksudnya judul tidak boleh mengambil bentuk kalimat atau frasa yang panjang, tetapi harus berbentuk kata atau rangkaian kata yang singkat (Keraf, 1979: 129).

Dengan adanya pembatasan topik, penulis dapat fokus terhadap topik yang ditulisnya. Menurut Keraf (1979 : 115) dengan membatasi topik, maka perhatian penulis juga lebih terpusat sehingga ia tetap bergulat dengan persoalan yang akan ditulisnya itu.

- **Menyusun kerangka karangan**

Kerangka karangan merupakan perincian dari tema atau topik tertentu yang telah dipilih oleh penulis. Kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan. Secara singkat dapat dikatakan kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap (Keraf, 1979 : 132).

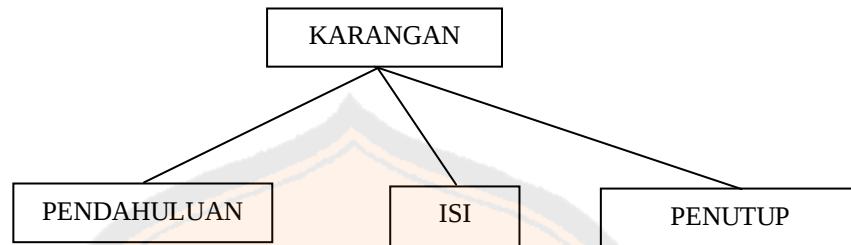
- **Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu**

Setiap paragraf (alinea) yang disusun mengandung satu ide pokok. Karangan merupakan hasil penyusunan ide-ide atau gagasan-gagasan yang dituangkan dalam kalimat-kalimat yang saling berhubungan sehingga paragraf yang disusun utuh dan padu.

- **Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan tertentu yang menjadi pilihannya.**

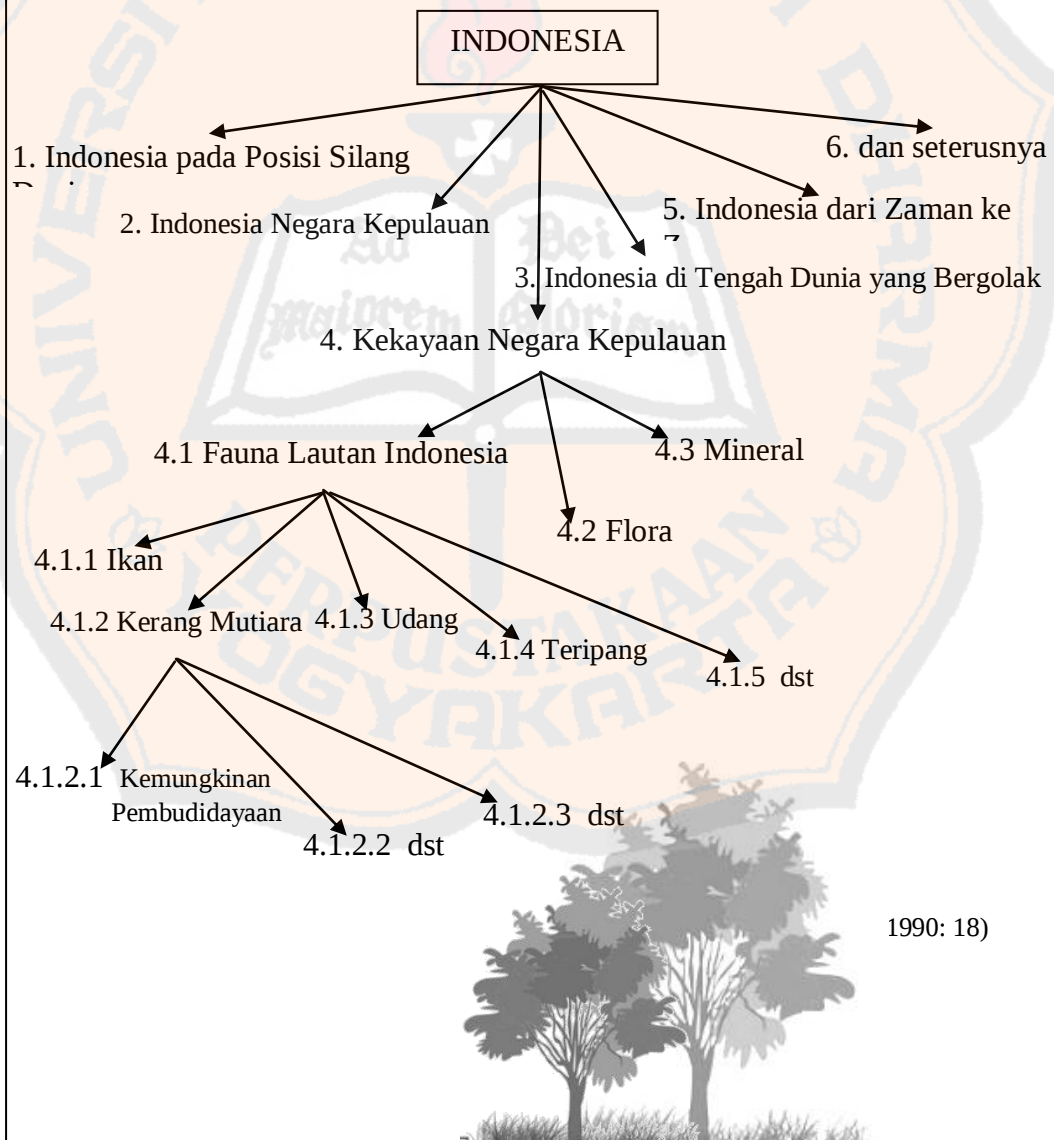
Karangan yang ditulis oleh penulis merupakan wacana yang tersusun dari beberapa penggabungan paragraf.

Bagian-bagian Utama Karangan



(Djago Tarigan, 1987: 8)

Contoh : Pengembangan topik karangan dengan menggunakan diagram pohon



(1990: 18)

Contoh Wacana	Ransel Darurat, Bekal Saat Bencana
	Yang namanya bencana kerap datang tanpa permisi. Dia muncul kapan saja, di mana saja, dan menyerang siapa saja. Tak heran jika banyak orang menjadi korban lantaran tidak siap. Untuk menghindari kerugian maksimal, ada baiknya penduduk yang tinggal di daerah rawan bencana belajar dari masyarakat Jepang, yang alamnya kaya akan gempa dan bencana. Hampir semua penduduk di Negeri Matahari terbit, khususnya yang tinggal di daerah rawan bencana, mempunyai ransel khusus yang hanya dikeluarkan jika sesuatu yang tak diharapkan datang. Ransel itu memuat perlengkapan yang dapat digunakan untuk bertahan hidup pascabencana. Ingin meniru mereka? Siapkan saja bahan-bahan berikut di dalam ransel khusus: ▪ Air dan makanan kemasan yang tahan lama, praktis dimuat di tas, dan bisa digunakan untuk bertahan hidup beberapa hari. ▪ Obat-obatan dan perlengkapan P3K mini yang bermanfaat dalam situasi darurat. Khusus penderita penyakit tertentu, masukkan juga obat-obatan yang berhubungan dengan penyakitnya. ▪ Pakaian serbaguna yang hangat. Bisa berupa baju, jaket, topi, dan jas hujan. ▪ Peralatan komunikasi untuk situasi darurat. <i>Handy-Talky</i> (HT) dan atau radio sangat berguna untuk saling bertukar informasi. Sertakan juga baterai cadangannya. ▪ Peralatan darurat seperti peta, kompas, dan lampu senter. Ransel darurat itu sebaiknya ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau oleh seluruh anggota keluarga. Jangan lupa mengecek perlengkapan-perengkapan tadi secara berkala, agar selalu siap digunakan kapan saja. Sumber : Intisari, Juni 2005 Penulis : Aloysius Heriyanto, Yogyakarta
	Contoh analisis kerangka bacaan di atas Judul : Ransel Darurat, Bekal Saat Bencana Topik bacaan : Ransel darurat sebagai perlengkapan bertahan hidup pasca bencana Paragraf Pendahuluan membahas tentang karakteristik bencana alam, yang kadangkala muncul secara tak terduga. Masyarakat Jepang kerap kali mengalami bencana (gempa bumi). Salah satu bentuk antisipasi masyarakat Jepang terhadap bencana, mereka mempersiapkan perlengkapan khusus berupa ransel darurat pasca bencana. Paragraf Isi dalam bacaan ini membahas tentang perlengkapan penting (darurat) yang harus dipersiapkan dalam ransel khusus pasca bencana. Paragraf Penutup membahas tentang lokasi yang tepat untuk meletakkan ransel khusus sehingga dapat dijangkau seluruh anggota keluarga.

Kegiatan Kelompok

Halo Semua 🙋

Untuk memperjelas pemahaman anda tentang proses mengarang, kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah

- siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 anggota.
- Setiap kelompok akan menerima sebuah bacaan tentang otomotif dan teknologi. Tugas setiap kelompok adalah melakukan analisis kerangka karangan terhadap bacaan tersebut.
- Masing-masing kelompok menyajikan laporan analisisnya di depan kelas.
- Dalam kegiatan analisis kelompok ini, siswa dapat bertukar pikiran dengan teman ataupun guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam menentukan suatu tema karangan.



MENULIS WACANA YANG BERCORAK NARATIF, DESKRIPTIF, EKSPOSITORIS, DAN ARGUMENTATIF

Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa mempelajari materi ini siswa diharapkan dapat

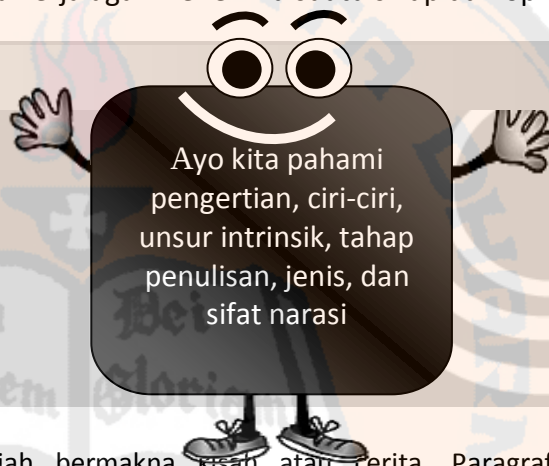
- menuliskan suatu kejadian dalam bentuk narasi serta memuat unsur-unsur yang melingkupinya secara kronologis
- membuat deskripsi dari gambar/bagan/tabel/grafik/diagram/matriks yang dilihat atau didengar sepanjang 150-200 kata dalam waktu 30 menit.
- membuat eksposisi dari suatu peristiwa.
- menyusun argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca tentang suatu peristiwa kerja agar menerima suatu sikap dan opini secara logis

MENULIS NARASI

Menulis Narasi

Kegiatan

Uraian



Pengertian narasi

Narasi (*narration*) secara harfiah bermakna kisah atau cerita. Paragraf narasi mementingkan urutan waktu dan biasanya ada tokoh yang diceritakan. Paragraf narasi tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen dan novel), tetapi sering pula terdapat dalam tulisan nonfiksi (Wiyanto, 2004: 65-66). Keraf (1985: 136) menyimpulkan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi.

Ciri-ciri narasi

Menurut Keraf (1985: 135) ciri-ciri narasi adalah : 1) mengisahkan suatu kejadian, 2) memiliki unsur tindak perbuatan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu, 3) merupakan suatu urutan peristiwa, 4) menceritakan peristiwa yang saling berkaitan dalam urutan waktu tertentu, 5) menyampaikan suatu informasi, dan 6) rangkaian peristiwa yang diceritakan dengan menjawab pertanyaan: apa, siapa, mengapa, kapan, di mana, dan bagaimana.

Unsur-unsur intrinsik narasi

Pada tulisan narasi terdapat unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik tulisan narasi meliputi: alur ceritanya, setting/ lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan.

Tahap-tahap menyusun wacana narasi:

- Merumuskan judul/topik bahasan sesuai dengan jenis karangan narasi
- Menyusun kerangka karangan.
- Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu.
- Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan narasi.

Jenis dan sifat narasi

Terdapat dua jenis tulisan narasi, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris adalah narasi yang mengisahkan/menyampaikan informasi (memberi tahu) kepada pembaca atau pendengar, mengenai tahap-tahap berlangsungnya suatu kejadian/peristiwa. Sedangkan narasi sugestif merupakan narasi yang mengisahkan suatu rangkaian peristiwa tentang suatu kejadian fiktif yang diceritakan secara khas (melibatkan daya khayal).

Terdapat dua sifat dari tulisan narasi, yakni narasi yang bersifat fiksi dan narasi yang bersifat nonfiksi. Bentuk-bentuk narasi fiksi yang biasa dibicarakan dalam bidang kesastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng. Sedangkan narasi yang bersifat nonfiksi misalnya adalah tulisan sejarah, profil, biografi, dan autobiografi (Keraf, 1994: 139).

Contoh Narasi Ekspositoris**Profil Honda CR-V Diesel**

Hitung-hitung Honda CR-V masih tergolong generasi ketiga. Jadi, CR-V anyar ini masih tergolong *facelift* (mengalami sedikit perubahan) dari generasi terakhir. SUV (Sport Utility Vehicle) ini tercatat hadir pertama kali pada tahun 1996. Namanya juga SUV, bentuknya menyerupai jip. Namun Honda membuatnya dilengkapi dengan berbagai fleksibilitas.

Bodi monokok sudah beda jauh dengan jip. Makanya CR-V juga disebut crossover. Generasi pertama, sempat sekali mengalami *facelift* pada tahun 1999. Pada tahun 2001, lahir generasi kedua yang lebih gemuk. Pada generasi ini juga diperkenalkan mesin diesel 2200 sebagai pilihan selain mesin bensin 2000 dan 2400 cc. Sese kali *facelift*, pada tahun 2005, ada perubahan di lampu dan pelek 16 inci.

Selanjutnya generasi ketiga sejak 2007 menaruh ban serep di bawah untuk menurunkan *center of gravity*. Desainnya bertahan sekitar dua tahun, sebelum akhirnya Honda mengeluarkan versi *facelift*nya di akhir tahun ini.



Sumber Tabloid Otomotif, edisi : 23, 12 Oktober 09, hal 11

Latihan Soal

Bagaimana?, apakah dengan berlatih menulis pengalaman tadi dapat membantu Anda memahami narasi. Tugas Anda selanjutnya adalah mengisi soal pernyataan di bawah ini dengan pilihan jawaban B (jika benar) dan S (jika salah)

1. [] Tulisan narasi memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.
2. [] Pada bacaan otomotif, terdapat peristiwa kronologis yang dijelaskan dengan keterangan tahun.
3. [] Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi.
4. [] Penjelasan tipe-tipe mesin mobil Honda CR-V yang bermesin diesel 2200 cc, mesin bensin 2000 cc dan 2400 cc adalah keterangan yang menyatakan suatu urutan peristiwa kronologis.
5. [] Debut Mobil Honda CR-V Diesel adalah pada ajang Tokyo Motor Show tahun 1999.

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

6. Urutan peristiwa kronologis bacaan tentang profil mobil Bugatti Veyron Grand Sport Sang Bleu, adalah.....
 - A. 1996-1999-2001-2009
 - B. Produksi 20 unit, untuk memperingati hari jadi ke 100.
 - C. 1998-2006-2009
 - D. 2000 cc, 2200, dan 2400 cc
 - E. Pada tahun 2005, perubahan ada di bentuk lampu dan pelek 16 inci.
7. Definisi narasi adalah.....
 - A. Narasi adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan digarap.
 - B. Narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang ditulis
 - C. Narasi adalah tulisan yang menceritakan pengalaman mengenai berlangsungnya suatu kejadian atau peristiwa.
 - D. Narasi adalah tulisan yang khusus membahas tentang artikel otomotif.
 - E. Narasi adalah jenis karangan yang berisi tentang pendapat/gagasan penulisnya.
8. Topik utama pada bacaan Honda CR-V Diesel, adalah.....
 - A. Sejarah singkat lahirnya mobil Honda CR-V Diesel.
 - B. Perkembangan dan perubahan mobil CR-V dari tahun 1996-2009
 - C. Tipe-tipe mesin Honda CR-V.
 - D. Honda CR-V sebagai mobil SUV.
 - E. Honda CR-V dilengkapi dengan berbagai fleksibilitas.

Soal uraian

9. Sebutkan dan beri uraian singkat tentang unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada wacana narasi!
10. Tuliskanlah biodatamu dalam bentuk narasi!

Kunci Jawaban

Jawaban soal pertanyaan dengan pilihan jawaban B (jika benar) dan S (jika salah)

1. B
2. B
3. B
4. S
5. B

Jawaban soal pilihan ganda

6. C
7. B
8. B

Jawaban soal uraian

9. Pada tulisan narasi, terdapat unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya.

Unsur intrinsik tulisan narasi meliputi:

- Alur ceritanya,
Alur cerita adalah peristiwa yang diurutkan secara kronologis yang membangun tulang punggung tulisan narasi.
- Setting/lokasi ceritanya,
Setting adalah keterangan, petunjuk mengenai tempat, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa.
- Siapa pelaku ceritanya (tokoh),
Pelaku adalah orang-orang yang diceritakan dalam suatu tulisan narasi. Penjelasan terhadap pelaku, meliputi unsur ekspresi serta tindakannya dalam kejadian yang dialaminya.
- Apa yang diceritakan,
Apa yang diceritakan adalah tema dasar mengenai peristiwa/kejadian yang dialami oleh pelaku dalam cerita pengalamannya.
- Kapan peristiwa-peristiwa berlangsung,
Unsur ini berkaitan dengan keterangan dan suasana waktu (jam, menit, pagi, siang, petang, malam, subuh, dan sebagainya) yang menyertai saat berlangsungnya suatu kejadian yang diceritakan.
- Mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi,
Unsur ini berkaitan dengan informasi mengenai sebab-penyebab terjadinya kejadian yang dialami oleh pelaku.
- Bagaimana cerita itu dipaparkan,
Unsur ini berkaitan dengan gaya penulisan/penceritaan narasi, misalnya: cerita narasi yang ditulis dengan penceritaan imajinasi (karya sastra) atau penceritaan tentang fakta (berita)

Menulis Deskripsi

Kegiatan Awal Memahami pengertian, ciri-ciri, unsur penginderaan, tahap penyusunan, dan sifat dan jenis deskripsi

Uraian Materi

Pengertian deskripsi

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang ditulis.

Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang ditulis. Kata deskripsi berasal dari kata Latin (*describere*) yang berarti menulis tentang, atau membeberkan sesuatu hal. Sebaliknya kata deskripsi dapat diterjemahkan menjadi perian, yang berasal dari kata *peri-memerikan* yang berarti 'melukiskan' sesuatu hal (Keraf, 1981: 93). Jadi deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan kesan kepada pembaca terhadap suatu objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis (Wiyanto, 2004: 64).

Ciri-ciri deskripsi

Ciri khas tulisan deskripsi ditandai dengan penggunaan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang bersifat deskriptif, seperti *rambutnya ikal*, *hidungnya mancung*, dan *matanya biru*. Dalam tulisan deskripsi biasanya tidak digunakan kata-kata yang bersifat evaluatif yang terlalu abstrak seperti, *tinggi sekali*, *berat badan tidak seimbang*, *matanya indah*, dan sebagainya. Kalimat yang digunakan dalam tulisan deskripsi umumnya kalimat deklaratif dan kata-kata yang digunakan bersifat objektif (Rani, dkk, 2004 : 38).

Tahap-tahap menyusun wacana deskripsi:

- Merumuskan judul/topik bahasan sesuai dengan jenis karangan deskripsi.
- Menyusun kerangka karangan.
- Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu.
- Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan deskripsi.

Sifat deskripsi

Menurut Keraf (1981: 94) terdapat dua macam karangan deskripsi yang harus dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi teknis (deskripsi ekspositoris). Dalam deskripsi sugestif penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena pengenalan langsung dengan objeknya. Dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca. Sedangkan deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objek yang digarap dalam tulisannya.

Deskripsi teknis adalah deskripsi yang diterapkan pada karangan yang memberikan uraian yang langsung dan obyektif mengenai rupa atau letak atau struktur dari sesuatu; misalnya tentang badan/tubuh orang/manusia, atau tentang suatu kapal uap atau suatu sistem jalan di suatu kota. (C.H. Vivian, 1961 : 98 melalui Achmadi, 1988 : 106).

contoh diagram

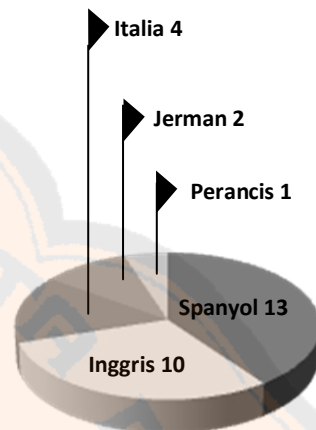
30 Nomine Ballon d'Or

Lionel Messi (Barcelona)	Fernando Torres (Liverpool)
Maicon (Internazionale)	Diego Forlan (Atletico Madrid)
Andres Iniesta (Barcelona)	Nemanja Vidic (Man. United)
Diego (Juventus)	Samuel Eto'o (Internazionale)
Ibrahimovich (Barcelona)	Wayne Rooney (Manchester)
Frank Ribery (Munchen)	Julio Cesar (Internazionale)
Thierry Henry (Barcelona)	Ryan Giggs (Man. United)
Edin Dzeko (Wolfsburg)	
Xafi Hernandez (Barcelona)	
Yoon Gourcuff (Bordeux)	
Yaya Toure (Barcelona)	
Andrey Arshavin (Arsenal)	
Iker Casillas (Real Madrid)	
Cesc Fabregas (Arsenal)	
C. Ronaldo (Real Madrid)	
Didier Drogba (Chelsea)	
Karim Benzema (Real Madrid)	
Frank Lampard (Chelsea)	
Kaka (Real Madrid)	
John Terry (Chelsea)	
Luis Fabiano (Sevilla)	
Steven Gerrard (Liverpool)	
David Villa (Valencia)	

DISTRIBUSI PER KLAB

Barcelona	6
Real Madrid	4
Man. United	3
Liverpool	2
Chelsea	3
Inter	3
Arsenal	2
Wolfsburg	1
Juventus	1
Munchen	1
Bordeux	1
Sevilla	1
Valencia	4

Distribusi per Negara



Sumber diagram : Tabloid Bola, Selasa, 20 Oktober 09, hal. 16

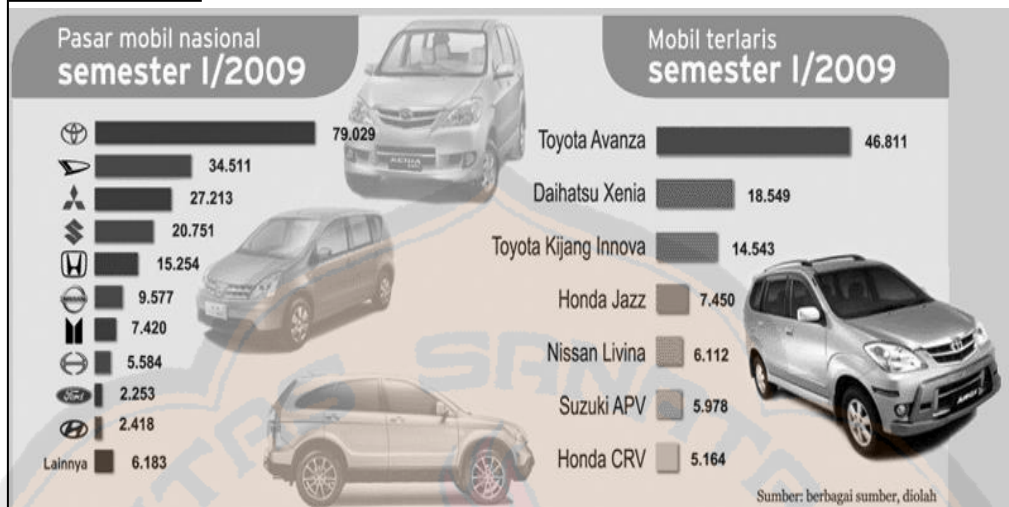
Contoh Deskripsi Diagram Distribusi Negara Eropa dan Jumlah Wakil Kandidatnya Dalam Ajang Ballon d' Or

Negara Spanyol sebagai negara yang paling banyak mengantarkan pesepakbolanya, dalam keikutsertaan dalam ajang ballon d' Or 2009, dengan wakil 13 peserta. Negara terbanyak kedua, yakni Inggris, diwakili oleh 10 pesepakbolanya. Italia menempati urutan ketiga, negara dengan julukan negeri pizza ini mengantarkan 4 pesepakbola untuk mengikuti ajang ini. Negara Jerman mengirimkan 2 pesepakbola, sedangkan Negara Perancis diwakili oleh 1 peserta.

Pada ajang Ballon d' Or 2009 ini, tampak bahwa klub peserta La Liga Spanyol yang paling banyak mengikuti ajang ini, di antaranya adalah klub Barcelona dengan 6 pemain terpilihnya. Real Madrid dengan 4 pesepakbolanya, sedangkan klub Sevilla, klub Valencia, dan klub Atletico Madrid masing-masing dengan 1 pemain terpilihnya.



Kegiatan Inti



Sumber grafik: <http://otomotif.kompas.com>

Tugas Kelompok

Halo Semua 🙋

Di samping ini terdapat sebuah ilustrasi yang menggambarkan grafik data pasar penjualan mobil nasional tahun 2009. Kegiatan selanjutnya adalah

- Siswa membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 2-3 anggota.
- Tugas setiap kelompok adalah mendeskripsikan gambar grafik tersebut.
- Masing-masing kelompok menyajikan laporan analisisnya di depan kelas.
- Dalam kegiatan analisis kelompok ini, siswa dapat bertukar pikiran dengan teman ataupun bertanya kepada guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan menulis deskripsi ini.

Pekerjaan Rumah

Di bawah ini terdapat gambar foto.

- Tugas siswa adalah menyusun sebuah karangan deskripsi, berdasarkan salah satu gambar yang dipilih.
- Menyusun karangan deskripsi akan menjadi lebih mudah, jika siswa berhasil memahami gambar yang ada.
- Tugas ini sebagai pekerjaan rumah.



Sumber gambar: <http://otomotif.kompas.com>



Sumber gambar: ahmadmakki.files.wordpress.com

Menulis Eksposisi

Kegiatan Awal Memahami pengertian, ciri-ciri, tahap penulisan, dan bagian-bagian utama pada tulisan eksposisi

Uraian Materi

Pengertian eksposisi

Menurut Keraf (1981: 3) eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Tulisan eksposisi biasa digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara, dan proses terjadinya sesuatu (Wiyanto, 2004: 66).

Terdapat metode-metode atau cara-cara yang biasa dipergunakan untuk menyampaikan informasi melalui eksposisi, yaitu: (1) metode identifikasi, (2) metode perbandingan, (3) metode ilustrasi atau eksemplifikasi, (4) metode klasifikasi, (5) metode definisi, dan (6) metode analisa, yang terbagi menjadi: a) analisa bagian, (b) analisa fungsional, (c) analisa proses, dan (d) analisa kausal. (Keraf, 1981: 7).

Setiap pengarang bebas memilih metode yang dianggapnya paling baik untuk seluruh atau bagian tertentu dari karangannya, asal metode itu bisa memberi kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai tulisan yang digarapnya. Dengan demikian, dapatlah dicapai sasaran utama yaitu: memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca mengenai apa yang ditulisnya itu (Keraf (1981: 7).

Ciri-ciri tulisan eksposisi

Pada tulisan eksposisi yang khusus menerangkan proses atau prosedur suatu aktivitas, kalimat-kalimat yang digunakan dapat berupa kalimat perintah disertai dengan kalimat deklaratif (Rani, dkk, 2004: 39).

Tahap-tahap penulisan eksposisi

- Merumuskan judul/topik bahasan yang hendak dituangkan dalam tulisan eksposisi.
- Menyusun kerangka karangan.
- Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan padu.
- Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan metode penulisan eksposisi yang telah dipilih.

Bagian utama dalam tulisan eksposisi

Di dalam tulisan eksposisi mengandung tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi, dan kesimpulan.

1) Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan menyajikan latar belakang masalah, alasan memilih topik, pentingnya topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Biasanya pada tulisan eksposisi ilmiah populer tidak menyajikan semua unsur pendahuluan yang dikemukakan di atas. Penulis boleh memilih beberapa dari segi yang dikemukakan di atas, sebagai dasar untuk mengembangkan tulisan eksposisi.

2) Tubuh Eksposisi

Agar uraian mengenai tubuh atau isi eksposisi ini disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi kerangka karangan terlebih dahulu. Berdasarkan organisasi tadi, penulis kemudian menyajikan uraiannya mengenai tiap bagian secara terperinci, sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin diinformasikan pada para pembaca tampak jelas.

3) Kesimpulan

Sesuai dengan sifat eksposisi, apa yang disimpulkan tidak mengarah kepada usaha untuk mempengaruhi para pembaca. Kesimpulan yang diberikan hanya bersifat semacam pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak pembaca. Maksud dari penulisan eksposisi adalah menyajikan topik yang dibahas untuk memperluas wawasan atau pandangan pembaca.

Contoh 1

Pemicu Ban Motor Cepat Rusak

KOMPAS.com — Ban motor cepat rusak karena dua hal. Pertama, karena ulah penjahat menyebar "ranjau" berupa paku atau benda tajam lainnya, yang marak belakangan ini. Kedua, karena kecerobohan pemilik kendaraan.

Kecerobohan tersebut di antaranya cara berkendara yang "jorok", seperti sering menghajar lubang atau menabrak benda keras.

Kemudian, mereka tidak memerhatikan kondisi komponen yang berkaitan dengan ban. Misalnya, membiarkan tekanan angin kurang atau sering membawa beban yang berlebihan. Dorari, spesialis OEM Tire PT Gajah Tunggal, produsen ban IRC, memberikan beberapa contoh kerusakan pada ban, disertai penyebabnya.

dibiarkan menahan beban berat kendaraan plus pengendara dan penumpang," ungkap Dorari.

Pertama, ban sobek, akibat kurang tekanan angin, lantas menghajar lubang atau menyeret benda tajam (ranjau) cukup jauh. Jika pakai ban dalam, sobek kecil tidak akan membuat ban kempis.

Kedua, ban benjol. Ini menandakan bahwa benang konstruksi di dinding putus. "Biasanya (karena) bagian samping membentur trotoar. "Kalau benjol di tengah, itu lantaran kondisi suspensi mati sehingga ban seperti dibiarkan menahan beban berat kendaraan plus pengendara dan penumpang," ungkap Dorari.

Ketiga, kembang ban termakan sebelah. Penyebabnya terdiri dari beberapa kemungkinan, seperti kondisi velg yang sudah tidak *balance*. Kalau menggunakan jari-jari, Dorari menyarankan agar bagian itu disetel ulang. Kemungkinan lain, volume *shock* sudah tidak seimbang. Dampaknya, "Kerja suspensi pun jadi tidak sama," sebut Udin, Kepala Mekanik Clara Motor, dealer Honda.

Faktor penyebab lain, *bushing swing arm* sudah aus sehingga posisi roda oblok dan bikin ban tidak rata ketika menapak di permukaan jalan.

Keempat, retak-retak karena terlalu lama disimpan sehingga membuat elastisitasnya berkurang. Lihat kode produksi ban yang terdiri dari 4 angka. Dua angka awal pertanda minggu produksi (bisa minggu pertama, kedua, dan seterusnya), sedangkan dua angka di belakang menandakan tahun produksi.

Nah, dengan informasi ini, semoga pemakaian ban motor Anda bisa lebih lama.

Nah, dengan informasi ini, semoga pemakaian ban motor Anda bisa lebih lama.

(Hend) Rabu, 7/10/2009 | 10:11 WIB

Contoh 2

Membuat Kertas Daur Ulang

Berikut ini adalah cara membuat kertas daur ulang. Kertas daur ulang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk wahana kreatifitas kamu.

Alat dan Bahan yang dibutuhkan untuk membuat kertas daur ulang

1. kertas
2. blender
3. baskom
4. spon
5. meja
6. kain
7. screen
8. papan dan alat pemberat

Cara Membuat

1. Robek kecil-kecil kertas bekas dan rendam di dalam air selama 1 hari
2. Blender kertas sampai menjadi bubur (halus)
3. Tuangkan ke dalam baskom yang berisi air dan diaduk
4. Letakan spons di atas meja, lalu taruh kain yang sudah dibasahi di atasnya
5. Saring campuran (jangan terlalu tebal) di baskom memakai screen sablon
6. Letakan di atas spons yang sudah dilapisi kain dengan posisi terbalik, gosok sedikit screennya dan angkat dengan hati-hati
7. Tutup dengan kain yang sudah dibasahi. tambah satu lapis lagi kain basah, ulangi langkah 5 dan 6
8. Sesudah beberapa lapis press dengan menaruh papan besar di atasnya dan beri pemberat (Batako atau Batu)

Biarkan selama sekitar 1 jam agar airnya berkurang. sebelum diangkat pastikan sudah cukup kering. Angkat sepasang demi sepasang dan jemur ditempat yang panas, lalu setrika sepasang demi sepasang kemudian buka kainnya pelan-pelan.

jika anda ingin membuat atau corak khusus, cobalah beberapa proses di bawah ini.

1. Proses Tempelan. Sebelum anda menutup campuran bubur kertas dengan kain yang sudah dibasah, tempelkan bunga, rumput atau daun-daun kecil di atasnya.
2. Proses Campuran. Ketika memblender kertas, tambahkan bunga, rumput atau bahan alami lainnya yang akan memberikan warna dan pola khusus.
3. Proses Press. Ketika sedang mengepress kertasnya, taruhlah daun atau sesuatu yang bermotif bagus. Taruhlah papan di atasnya dan beri pemberat.

Contoh barang yang bisa dibuat dengan kertas daur ulang.

- Kertas untuk menggambar karya seni
- Pembungkus buku, tempat pensil, dan lain-lain
- Undangan, amplop, map, dll . kertas daur ulang juga bagus sekali untuk ditempel di atas karya-karya yang bisa anda bikin dari karton.
- kotak pensil, bingkai photo
- kotak kado

dan jika kamu ingin memberi warna pada kertas daur ulang memakai bahan alami untuk mewarnai kertas daur ulang tersebut anda bisa memakai beberapa bahan yang bisa dipakai untuk memberi warna tersebut.

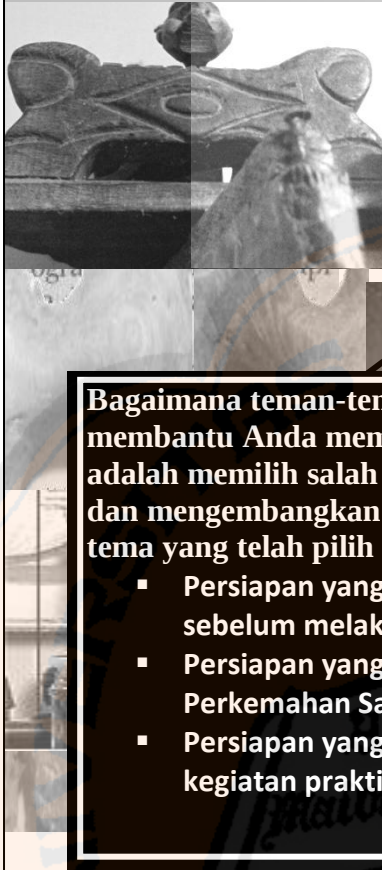
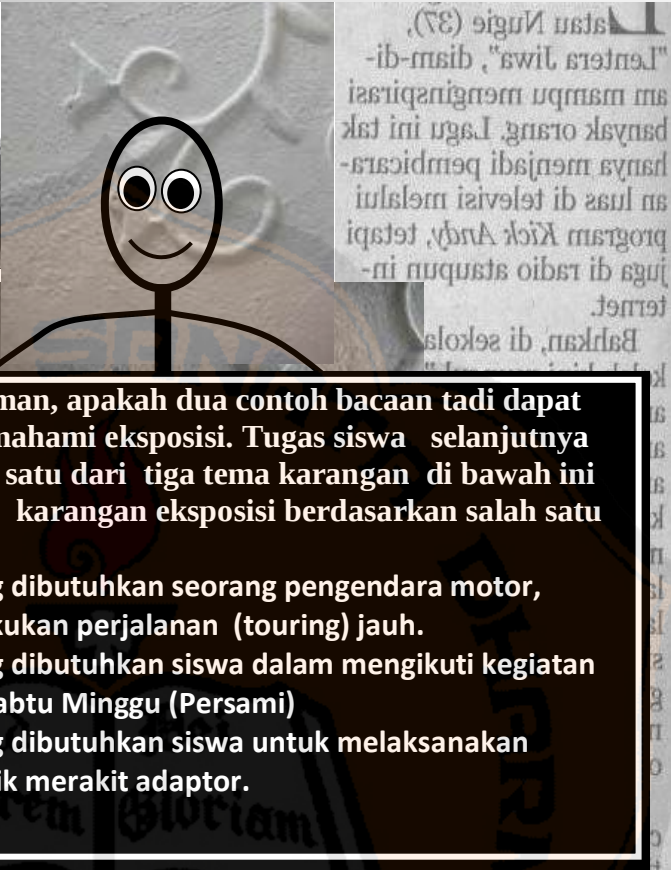
diantaranya : kunir, daun jati, daun pandan wangi, gambir, pacar cina, daun putri malu.

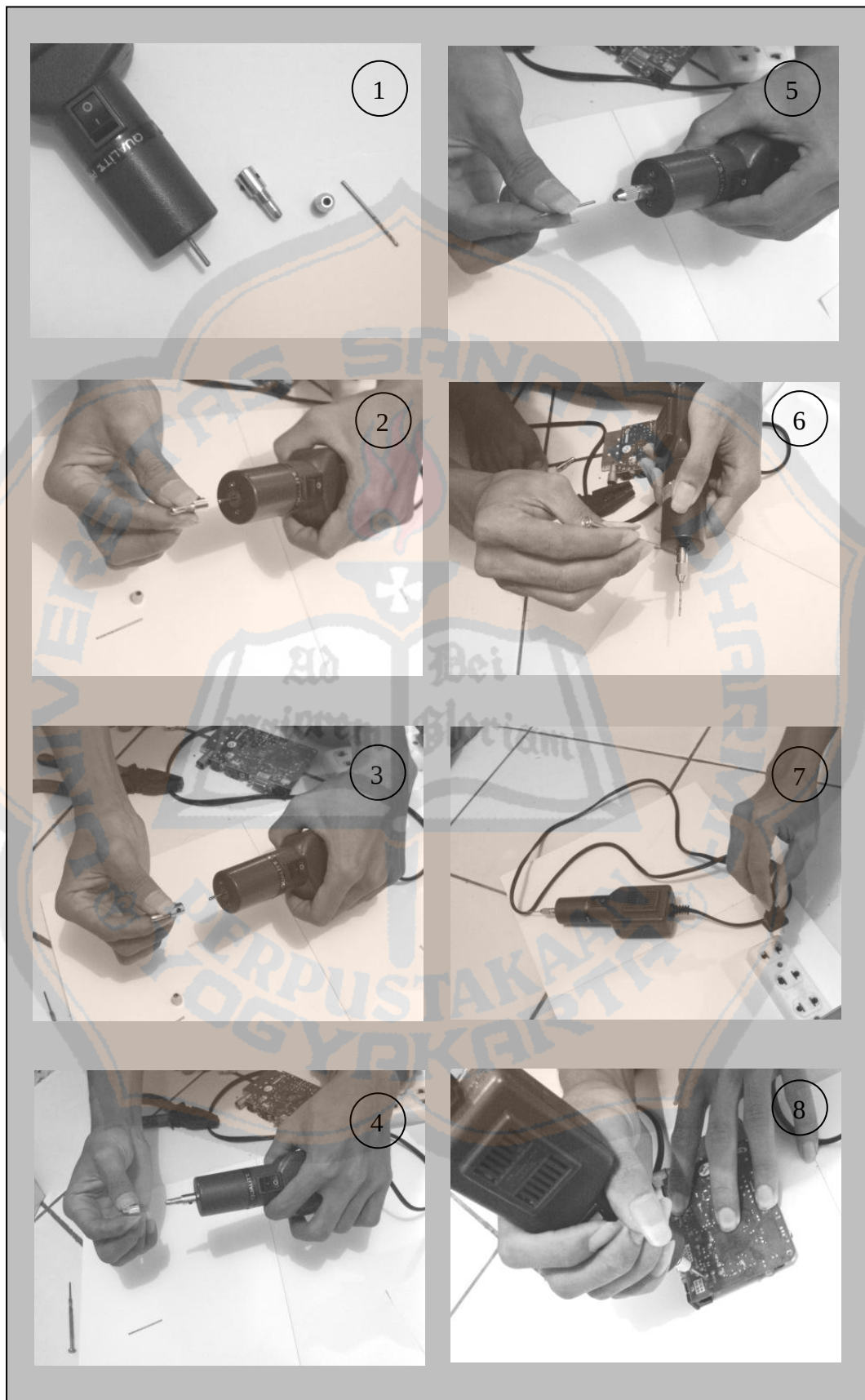
- Kunyit : Kalau kita parut dan disaring akan menghasilkan warna kuning.
- Daun Jati : Kalau diparut dan disaring akan menghasilkan warna merah.
- Daun Pandan Wangi : Kalau kita parut dan disaring akan menghasilkan warna hijau.
- Gambir : Kalau kita parut dan disaring akan menghasilkan warna hitam.
- Pacar Cina : Kalau kita parut dan disaring akan menghasilkan warna merah muda.
- Daun putri malu : di haluskan dan disaring akan menghasilkan warna biru

kalau mau coba anda membuat kertas dengan warna baru : kertas bekas yang kecil-kecil direndam di air selama 1 hari, isilah air rendaman kertas, sesuai dengan warna dan bahan yang dikehendaki.

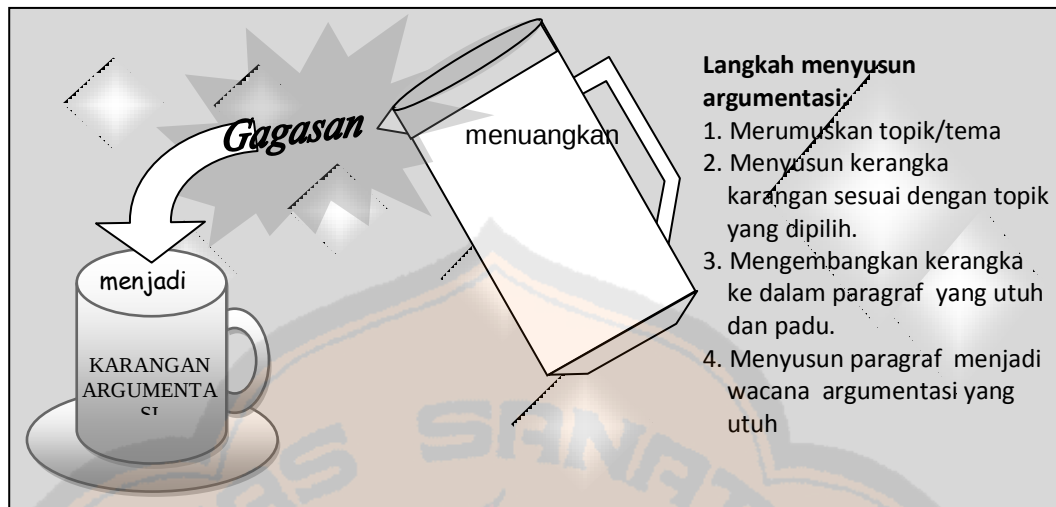
Selamat mencoba

(sumber : www.idepfoundation.org)

Kegiatan Inti	Tugas Perorangan
	 Bagaimana teman-teman, apakah dua contoh bacaan tadi dapat membantu Anda memahami eksposisi. Tugas siswa selanjutnya adalah memilih salah satu dari tiga tema karangan di bawah ini dan mengembangkan karangan eksposisi berdasarkan salah satu tema yang telah pilih ▪ Persiapan yang dibutuhkan seorang pengendara motor, sebelum melakukan perjalanan (touring) jauh. ▪ Persiapan yang dibutuhkan siswa dalam mengikuti kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) ▪ Persiapan yang dibutuhkan siswa untuk melaksanakan kegiatan praktik merakit adaptor.
	
Tugas Kelompok	
Halo Semua 🙋 Pada halaman selanjutnya terdapat sebuah ilustrasi tentang tahap-tahap penggunaan bor PCB. Tugas Anda selanjutnya adalah ▪ Membuat kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri atas 2 anggota. ▪ Tugas setiap kelompok adalah membuat laporan yang menjelaskan tentang tahap-tahap menggunakan bor PCB. ▪ Tugas ini sebagai pekerjaan rumah.	



Menulis Argumentasi	
Kegiatan Awal	Memahami pengertian argumentasi, logika dan nalar dalam argumentasi, ciri-ciri, dan tahap-tahap penulisan argumentasi
Uraian Materi	
Pengertian Argumentasi Wacana argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan pertimbangan logis maupun emosional (Rottenberg, 1988: 9 melalui Rani, dkk, 2004 : 39). Istilah argumentasi diturun-kan dari verba <i>to argue</i> (Ing), yang artinya membuktikan atau menyampaikan alasan. Tulisan argumentasi bertujuan menyampaikan suatu pendapat, konsep, atau opini tertulis kepada pembaca. Untuk meyakinkan pembaca bahwa yang disampaikan itu benar, penulis menyertakan bukti, contoh, dan berbagai alasan yang sulit dibantah (Wiyanto, 2004 : 67). Argumentasi memerlukan kejelasan, juga memerlukan keyakinan melalui perantaraan fakta-fakta. Sebab itu, penulis harus meneliti apakah semua fakta yang akan dipergunakannya itu benar, dan harus meneliti pula bagaimana relevansi kualitasnya dengan maksudnya. Dengan fakta benar, ia dapat merangkai suatu penuturan yang logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan (Keraf ,1994 : 4). Prinsip logika dan nalar dalam menyusun argumentasi Untuk membuktikan kebenaran, argumentasi mempergunakan prinsip-prinsip logika. Logika adalah cabang ilmu yang berusaha menurunkan kesimpulan-kesimpulan melalui kaidah-kaidah formal yang valid (Keraf, 1994: 100). Logika juga dapat diartikan sebagai studi tentang metode-metode dan prinsip-prinsip yang dipergunakan untuk membedakan penalaran yang lurus dan penalaran yang tidak lurus (Sumaryono, 1999: 71). Dalam menyusun karangan argumentasi, penulis harus mempunyai nalar yang baik sehingga gagasan yang muncul mengandung kebenaran. Penalaran adalah proses mental di mana kita (melalui akal budi) bergerak dari apa yang telah kita ketahui menuju pengetahuan yang baru (hal yang belum kita ketahui) (Sumaryono, 1999: 76). Dengan penalaran yang baik, penulis dapat merang-kaikan suatu penuturan yang logis sehingga gagasan yang dikemukakannya dapat dipertanggungjawabkan. Ciri-ciri Argumentasi Dalam paragraf argumentasi, biasanya ditemukan beberapa ciri yang mudah dikenali. Ciri- ciri tersebut misalnya (1) ada pernyataan, ide, atau pendapat yang dikemukakan penulisnya; (2) alasan, data, atau fakta yang mendukung; (3) pembenaran berdasarkan data dan fakta yang disampaikan. Data dan fakta yang digunakan untuk menyusun wacana atau paragraf argumentasi dapat diperoleh melalui wawancara, angket, observasi, penelitian lapangan, dan penelitian kepustakaan.	



Gerakan Olah Raga Keluarga

Beberapa tahun yang lalu pemerintah pernah mencanangkan slogan Memasyarakatkan Olah Raga dan Mengolah Masyarakat. Selanjutnya ada slogan Tiada Hari Tanpa Olah Raga.

Ketika itu, prestasi olah raga Indonesia berbanding lurus dengan slogan-slogan tersebut. Merah-Putih menjadi raja di Asia Tenggara dan memimpin SEA Games, berjaya di arena Asian Games, dan puncaknya meraih emas di Olimpiade untuk pertama kalinya di Barcelona pada 1992.

Namun, sekarang prestasi Indonesia terpuruk dan jauh dari masa-masa keemasan yang dirasakan beberapa tahun lalu. Lantas, Bagaimanakah caranya mengembalikan prestasi Indonesia ke level yang lebih tinggi? Bagaimanakah membangkitkan olah raga Indonesia?

Langkah yang utama adalah mari kita kembalikan slogan-slogan lama itu untuk kembali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari skala terkecil, yaitu keluarga. Keluarga menjadi muara yang memberikan rasa antusias kepada anak-anak dan saudara yang berada di dalam satu lingkungan untuk berolahraga dan mencintai olah raga. Berolah raga harus dijadikan kebutuhan untuk menjaga kesehatan, membentuk mental yang kuat, dan menanamkan jiwa sportivitas.

Menurut saya, halaman rumah bisa menjadi sarana yang baik untuk berolah raga. Banyak macam jenis olah raga yang bisa dilakukan, seperti tenis meja, bulu tangkis, bola voli.

Sejalan dengan Hari Olah Raga Nasional, yang diperingati setiap tanggal 9 September, saya berharap pemerintah sekali lagi bisa mengobarkan semangat olah raga bangsa ini. Apabila semangat yang sama sudah dimiliki oleh setiap orang, maka bibit-bibit unggul akan muncul dengan sendirinya dan klub-klub serta para induk organisasi tinggal menuai serta merawat calon-calon juara itu.

Jika seluruh elemen bangsa ini bergerak untuk memajukan olah raga nasional, maka Indonesia pasti akan meraih prestasi yang membanggakan dalam beberapa tahun kemudian. Maju terus olah raga Indonesia. Bravo BOLA.

Sumber : Tabloid Bola, Jumat, 18 September 2009, hal 2

Kegiatan Inti

Tugas Kelompok

Untuk lebih memahami wacana argumentasi, kegiatan siswa selanjutnya adalah

- Membentuk kelompok belajar yang terdiri atas 4-5 anggota.
- Memilih salah satu bacaan di bawah ini.
kelompok menganalisis bacaan yang telah di pilih. Dalam kegiatan ini, di dalam setiap kelompok bertugas untuk menemukan tema/topik bacaan, menemukan tujuan (maksud dari tulisan) dan melakukan analisis terhadap data fakta pada bacaan argumentasi tersebut.
- Masing-masing kelompok menyajikan laporan analisisnya di depan kelas.
- Dalam kegiatan analisis kelompok ini, siswa dapat bertukar pikiran dengan teman ataupun guru tentang kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari karangan argumentasi.

Bacaan 1

Jauhi Pembersih Kimia

Helm adalah benda kokoh dan kuat. Namanya juga pelindung kepala. Meski kokoh, bukan berarti bisa seenaknya diperlakukan. Apalagi pakai acara kasar segala. Sebaliknya, perlakuan helm harus hati-hati. Karena bila salah, helm akan kehilangan kemampuan daya Lindungnya.

Termasuk urusan sepele yaitu merawat helm sehari-hari. Banyak *biker* yang salah kaprah dalam merawat helm dengan mengaplikasi pembersih dari bahan kimia alkohol dan solvent lain yang tidak ramah terhadap bahan dasar helm. Penyalahgunaan bahan ini, bukannya membersihkan malah merusak struktur molekul helm.

Makanya waspada! beberapa pembersih di pasaran. Terutama berbahan dasar solvent, bukan air atau water base. Misalkan jenis pewangi helm yang mengandung alkohol. Bila disemprotkan di interior helm, memang tercium harum di awalnya, tapi berikutnya, cairan alkohol ini berubah menjadi asam dan menimbulkan bau tak sedap. Selain itu, alkohol berlebih berpengaruh pada molecular busa. Busa akan kisut dan rusak.

Bila pembersih kimia ini terkena visor, maka akan merusak lapisan pelindung visor yang berfungsi antibaret. Bila pelindung hilang, maka visor rentan baret. Pemakaian jangka panjang pada shell, juga mempengaruhi molekul cangkang berbahan thermoplastic. Kelamaan, cangkang rapuh. Langkah paling bijak dalam membersihkan helm dengan air bersih dan sabun cair yang lembut.



Sumber: Tabloid Motor Plus, Sabtu, 7 November 2009, hal. 29

Bacaan 2

Kutukan Buat Maestro

Dunia tinggal menunggu hari saja, tetapi aromanya sudah menyebar ke penjuru planet. Menariknya, ada mitos tentang maestro sepak bola dan kartu merah yang meruak di balik megahnya lambang supremasi tertinggi sepak bola itu. Contohnya terpampang lebar di tiga edisi Piala Dunia Terakhir.

Masih ingatkah anda, 11 tahun silam, saat perempat final Prancis 1998 mempertemukan Inggris dengan juara dunia dua kali asal Amerika Selatan, Argentina. David Beckham menjadi korban pertama kutukan bintang. *Spice Boy* diberi hadiah kartu merah oleh sang pengadil bukan karena ia menekel atau protes yang berlebihan kepada wasit, tapi karena ia mendapat provokasi dari Diego Simeone, ia menendang gelandang Argentina itu. Langkah Inggris pun harus terhenti karena mereka kalah adu tendangan dari titik putih dalam laga yang sama.

Kutukan terus berlanjut di Jepang-Korea 2002. Korbannya kali ini Francesco Totti. Entah *diving* atau tidak. Totti jatuh di kotak penalti. Ironisnya wasit memberi kartu kuning kedua buat pangeran Roma tersebut. Italia harus angkat koper dari turnamen karena gol yang dilesakkan Ahn Jung-Hwan pada babak *extra time*.

Pada Piala Dunia 2006, kutukan ini terjadi di partai puncak saat Zinedine Zidane diusir wasit. Tandukan yang dilayangkan si kepala botak kepada Marco Materazzi membuatnya harus menerima kartu merah. Sial Zizou, sial pula Prancis yang harus puas di posisi *runner-up* karena takluk lewat adu penalti.

Apakah mitos masih berlanjut di PD 2010? Kita nantikan saja bersama-sama.

Sumber : Tabloid Bola, Selasa 20 Oktober 2009, hal. 23

Tugas Individu

Tugas individu siswa adalah memilih salah satu tema karangan di bawah ini dan mengembangkan karangan argumentasi berdasarkan tema yang dipilih

- Kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) mempererat tali persaudaraan siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.
- Manfaat Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bagi siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.
- Dampak positif kegiatan praktek reparasi alat elektronik bagi siswa SMK.
- Dampak positif kegiatan praktek bongkar mesin bagi siswa SMK.
- Lingkungan sekolah asri, belajar jadi menyenangkan.



Model Penilaian Tugas Menulis Dengan Skala 1-10		
No	Aspek yang dinilai	Tingkatan skala
1.	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2.	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3.	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4.	Mekanik: tata bahasa, ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5.	Respon afektif guru terhadap karangan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
		Jumlah skor.....

(Nurgiantoro, 2001: 306)

Soal Latihan**A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling**

1. Tahap pengalaman belajar dalam menulis karangan adalah:
 1. Menyusun kerangka karangan
 2. Menyusun paragraf ke dalam wacana yang utuh sesuai dengan rambu-rambu jenis karangan tertentu yang menjadi pilihannya
 3. Merumuskan judul/topik bahasan sesuai dengan jenis karangan yang ditentukan (narasi, deskripsi, eksposisi dan argumentasi)
 4. Mengembangkan kerangka ke dalam paragraf yang utuh dan paduUrutan pengalaman belajar menulis karangan di atas belum tepat, urutan yang tepat adalah....
 - A. 2-3-1-4
 - B. 2-4-3-1
 - C. 1-2-4-3
 - D. 3-1-4-2
 - E. 4-1-2-3
2. Tema yang cocok untuk menulis karangan eksposisi tentang Pasar Hewan Ngasem DIY adalah....
 - A. Keramaian di Pasar Hewan Ngasem DIY.
 - B. Variasi hewan yang dijual di Pasar Hewan Ngasem DIY.
 - C. Data jumlah pengunjung di Pasar Hewan Ngasem DIY tahun 2009.
 - D. Latar belakang berdirinya Pasar Hewan Ngasem DIY.
 - E. Pasar Hewan Ngasem DIY berada di dekat kompleks cagar budaya Taman Sari.
3. Pengertian argumentasi adalah....
 - A. Tulisan memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.
 - B. Tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut.
 - C. Suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.
 - D. Suatu bentuk tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi emosi pembaca.
 - E. Suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara.

4. Sekolah Menengah Kejuruan Marsudi Luhur II Yogyakarta mempunyai dua kantin. Kantin yang pertama terletak di dekat halaman sekolah SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta, dan kantin kedua terdapat di atas yaitu di lantai dua, kantin kedua ini juga dapat disebut sebagai kantin koperasi siswa. Menu di kedua kantin ini cukup bervariasi, dengan pilihan makanan dan minuman yang sehat, keberadaan kantin ini menjadi tempat favorit siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta di saat jam istirahat sekolah.

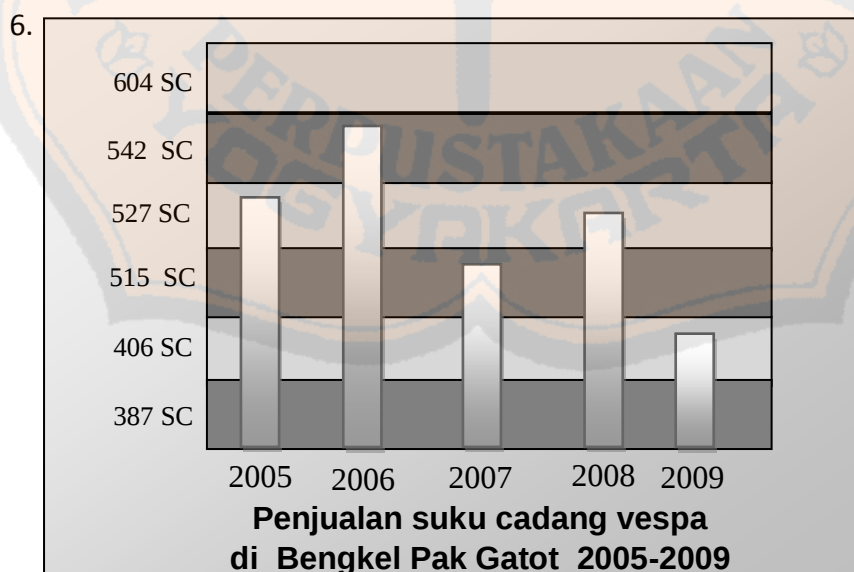
Jenis karangan yang tepat untuk pada tulisan di tentang kantin sekolah ialah....

- A. Karangan Argumentasi
- B. Karangan Eksposisi
- C. Karangan Narasi
- D. Karangan Deskripsi
- E. Karangan Persuasi

5. *Langkah yang utama adalah mari kita kembalikan slogan-slogan lama itu untuk kembali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dimulai dari skala terkecil, yaitu keluarga. Keluarga menjadi muara yang memberikan rasa antusias kepada anak-anak dan saudara yang berada di dalam satu lingkungan untuk berolahraga dan mencintai olah raga. Berolah raga harus dijadikan kebutuhan untuk menjaga kesehatan, membentuk mental yang kuat, dan menanamkan jiwa sportivitas.*

Gagasan utama paragraf di atas adalah....

- A. Olah raga membentuk mental yang kuat.
- B. Keluarga yang sehat adalah keluarga yang rajin olah raga
- C. Olah raga menanamkan jiwa sportivitas.
- D. Budaya berolah raga adalah kebutuhan untuk menjaga kesehatan.
- E. Gerakan budaya olah raga dapat dimulai dari keluarga.



Berdasarkan grafik di atas, puncak penjualan terendah suku cadang vespa di bengkel Pak Gatot adalah pada tahun....

- A. Pada tahun 2005
- B. Pada tahun 2006
- C. Pada tahun 2007
- D. Pada tahun 2008
- E. Pada tahun 2009

7. Di bawah ini adalah topik-topik yang cocok untuk tulisan argumentasi, kecuali....

- A. Dinamika siswa SMK Marsudi Luhur II, dalam kegiatan servis motor gratis bagi masyarakat.
- B. Gerakan positif *Sega Segawe* (sepeda untuk sekolah dan bekerja) di DIY.
- C. Kenaikan BBM mempengaruhi tarif bis untuk siswa sekolah.
- D. Manfaat membaca surat kabar otomotif bagi siswa SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.
- E. Variasi jenis-jenis alat-alat otomotif yang diperjual belikan di Pasar Kuncen Yogyakarta.

8. Ir. Soekarno, Presiden Republik Indonesia pertama adalah seorang nasionalis. Ia memimpin PNI pada tahun 1928. Soekarno menghabiskan waktunya di penjara dan di tempat pengasingan karena keberaniannya menentang penjajah. Soekarno mengucapkan pidato tentang dasar-dasar Indonesia merdeka yang dinamakan Pancasila pada sidang BPUPKI tanggal 1 Juni 1945. Soekarno bersama Mohammad Hatta sebagai wakil bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Ia ditangkap Belanda dan diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1948. Soekarno dikembalikan ke Yogya dan dipulihkan kedudukannya sebagai Presiden RI pada tahun 1949. Jiwa kepemimpinan dan perjuangannya tidak pernah pupus. Soekarno bersama pemimpin-pemimpin negara lainnya menjadi juru bicara bagi negara-negara nonblok pada Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955. Hampir seluruh perjalanan hidupnya dihabiskan untuk berbakti dan berjuang

www.wikipedia.com

Jenis wacana di atas adalah....

- A. Deskripsi
- B. Narasi
- C. Eksposisi
- D. Argumentasi
- E. Persuasi



Jika melihat ilustrasi gambar di atas, argumentasi yang tidak cocok untuk dikemukakan adalah....

- A. Masyarakat Indonesia mengalami kesulitan dalam memperoleh minyak tanah.
 - B. Konversi minyak tanah ke gas elpiji membuat masyarakat rela antri dan menunggu.
 - C. Masyarakat rela mengantri panjang untuk mendapatkan minyak tanah.
 - D. Anak kecil dan orang-orang dewasa rela mengantri membeli minyak tanah.
 - E. Budaya antri mencerminkan ketertiban masyarakat.
10. Tujuan penulisan karangan eksposisi adalah....
- A. Mempengaruhi pikiran pembaca dengan mengemukakan alasan-alasan yang kuat disertai bukti-bukti sehingga pembaca terpengaruh.
 - B. Menuturkan peristiwa demi peristiwa secara berurutan tentang suatu kejadian.
 - C. Mengemukakan gagasan/ pendapat yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan
 - D. Menjelaskan tentang suatu proses, menguraikan pokok pikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan pembaca.
 - E. Menggambarkan, melukiskan suatu keadaan, dengan menguraikan data dan fakta pada suasana tersebut.

B. Soal Uraian

- 1. Jelaskanlah maksud pembatasan topik dalam menyusun suatu karangan!
- 2. Jelaskanlah fungsi dari kerangka karangan!
- 3. Sebutkan dan uraikan secara singkat, tiga bagian utama yang terdapat pada tubuh wacana eksposisi!
- 4. Uraikan secara singkat tentang tujuan penulisan deskripsi teknis!
- 5. Susunlah wacana narasi tentang profil SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta!

Kunci jawaban**A. Jawaban soal pertanyaan pilihan ganda**

1. D
2. D
3. B
4. D
5. E
6. E
7. A
8. C
9. A
10. D

B. Jawaban soal uraian

1. Dengan adanya pembatasan topik, penulis dapat fokus terhadap topik yang ditulisnya. Dengan membatasi topik, maka perhatian penulis juga lebih terpusat, sehingga ia tetap bergulat dengan persoalan yang ditulisnya itu.
2. Kerangka karangan dapat membantu penulis dalam merencanakan tulisan yang akan digarapnya, karena dengan membuat kerangka karangan, penulis dapat mengembangkan topik serta gagasan yang hendak ditulisnya.
3. Dalam menyusun kerangka karangan argumentasi, penulis harus mempunyai nalar yang baik sehingga gagasan yang muncul mengandung kebenaran. Dengan penalaran yang baik, penulis dapat merangkaikan suatu penuturan logis sehingga gagasan yang dikemukakannya dapat dipertanggungjawabkan.
4. Deskripsi teknis adalah deskripsi yang diterapkan pada tulisan yang menguraikan tentang struktur dari suatu obyek, misalnya; deskripsi tentang komponen-komponen mesin diesel atau deskripsi tentang komponen-komponen utama dalam perangkat pengeras suara.

Daftar Pustaka**Daftar Buku**

Keraf, Gorys. 1994. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Rani, Abdul, dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia.

Sumaryono, E. 1999. *Dasar-dasar Logika*. Yogyakarta: Kanisius.

Tarigan, Djago. 1987. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung. Angkasa.

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta. Kanisius.

Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.

Daftar Bacaan

Gerakan Olahraga Keluarga. Tabloid Bola, Jumat, 18 September 2009. (penulis: Nugrahaeny).

Jauhi Pembersih Kimia. Tabloid Motor Plus, Sabtu, 7 November 2009.

Kutukan Buat Maestro. Selasa, Tabloid Bola 20 Oktober 2009. (penulis: Ahmad Syahputra).

Membuat Kertas Daur Ulang. www.idepfoundation.org

Pemicu Ban Motor Cepat Rusak. <http://otomotif.kompas.com>

Profil Honda CR-V Diesel. Tabloid Otomotif, Senin, 12 Oktober 2009.

Profil Bugatti Veyron. Tabloid Otomotif, Senin, 12 Oktober 2009.

Ransel Darurat Bekal Saat Bencana. Juni 2005. Intisari (penulis: Aloysius Heriyanto).

Lembar Kuisioner
Analisis Kebutuhan Siswa

Nama Siswa :	
No. Absen :	
Kelas :	

Petunjuk Pengisian → Berilah tanda cek/centang (√) pada kolom pilihan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

NO	BUTIR PERTANYAAN	Ya	Tidak
1.	Apakah dalam setiap pertemuan, guru memberitahukan tujuan dan manfaat pelajaran?		
2.	Apakah materi pembelajaran menulis yang Anda pelajari berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ?		
3.	Apakah penyajian materi pembelajaran menulis yang Anda pelajari menarik dan mudah dipahami ?		
4.	Apakah guru pernah menggunakan media (TV, surat kabar, radio,dll) dalam menyampaikan materi pembelajaran menulis ?		
5.	Apakah guru sering memberikan kesempatan bertanya kepada siswa ?		
6.	Apakah latihan-latihan yang diberikan oleh guru bervariasi ragamnya ?		
7.	Apakah latihan yang telah dikerjakan dibahas secara bersama-sama oleh guru dan siswa ?		
8.	Apakah kamu tertarik dengan materi pembelajaran yang disertai ilustrasi gambar?		
9.	Apakah kamu terbantu dalam memahami materi pembelajaran menulis, jika materi dilengkapi dengan contoh-contoh?		

Petunjuk Pengisian→ Berilah tanda cek/centang (√) pada pilihan yang sesuai dengan pendapat Anda. Boleh memilih lebih dari satu.

10. Keterampilan menulis apakah yang paling Anda sukai?

- ☐ karangan narasi (pengkisahan)
- ☐ karangan deskripsi (pemaparan)
- ☐ karangan eksposisi (penjelasan)
- ☐ karangan argumentasi (pendapat/gagasan)

11. Urutan penyajian materi pelajaran yang Anda inginkan adalah:

- ☐ Dari materi yang mudah ke yang sulit
- ☐ Dari materi yang sulit ke yang mudah
- ☐ Sama saja

12. Jenis latihan yang Anda sukai adalah:

- ☐ Individual
- ☐ Berpasangan
- ☐ Kelompok kecil
- ☐ Kelompok besar
- ☐
- ☐

13. Bentuk latihan yang Anda inginkan adalah:

- ☐ Esai/uraian
- ☐ Menjodohkan
- ☐ Benar-salah
- ☐ Pilihan ganda
- ☐ Isian singkat
- ☐ Bermain peran
- ☐
- ☐

14. Teknik penyampaian materi yang Anda sukai adalah:

- ☐ Ceramah
- ☐ Diskusi berkelompok
- ☐ Tanya-jawab
- ☐ Dikte
- ☐ Permainan
- ☐ Bermain peran

Kuisiomer Topik Bacaan yang Disukai Siswa

Petunjuk Pengisian→ Berilah tanda cek/centang (√) pada nomor pilihan yang sesuai dengan pendapat Anda. Untuk setiap pilihan, pilih satu angka berikut ini:

- 9. sangat suka dan sangat butuh
- 10. suka dan butuh
- 11. sangat tidak suka dan sangat tidak butuh
- 12. tidak suka dan tidak butuh

No.	Topik Bacaan	1	2	3	4
1.	Politik				
2.	Ekonomi				
3.	Sosial dan humaniora				
4.	Budaya dan seni				
5.	Pendidikan				
6.	Berita internasional				
7.	Hukum				
8.	Kriminalitas				
9.	Kesehatan				
10.	Berita artis				
11.	Film				
12.	Olahraga				
13.	Otomotif				
14.	Teknologi				
15.	Wisata				
16.	Profil/figur teladan				
17.	Flora dan fauna				

Panduan Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II**SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta**

1. Kesulitan apakah yang Ibu hadapi saat membimbing siswa dalam kegiatan belajar menulis (mengarang) dan bagaimana cara mengatasinya?
2. Pendekatan apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis (mengarang)?
3. Media apa saja yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis (mengarang)?
4. Teknik apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis (mengarang)?
5. Sumber belajar apa yang Ibu gunakan dalam pembelajaran menulis (mengarang)?
6. Bagaimana tipe-tipe evaluasi yang Ibu gunakan dalam melakukan penilaian?
7. Apakah penilaian yang Ibu lakukan sudah mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan afektif?
8. Saran-saran Ibu terhadap penelitian yang saya lakukan?

Lembar Penilaian Produk Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta

Nama Dosen/Guru Penilai: _____

Pengantar

Tujuan dari penilaian produk pengembangan materi menulis narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi untuk siswa kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta ini adalah untuk mengukur tingkat kelayakan produk yang peneliti susun. Hasil dari penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk.

Petunjuk

Berilah penilaian terhadap produk pengembangan materi menulis. Adapun kriteria penilaiannya sebagai berikut.

Angka	Kriteria
1	sangat kurang
2	kurang
3	cukup
4	baik
5	sangat baik

No.	Komponen yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator					
2.	Kesesuaian materi dengan indikator					
3.	Kesesuaian latihan dengan indikator					
4.	Kesesuaian pekerjaan rumah dengan indikator					
5.	Kejelasan petunjuk dalam setiap kegiatan pembelajaran					
6.	Penyusunan materi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar					
7.	Kemenarikan desain materi pembelajaran menulis					



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 121 / Pnlt/Kajur/JPBS/VI/2009
 Lamp :
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah
 SMK Marsudi Luhur II
 Yogyakarta

Dengan hormat,
 Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

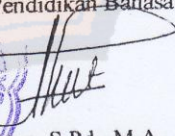
Nama : Fransiskus Tri Subakti
 No. Mhs : 031224027
 Program Studi : PBSIO
 Jurusan : FKIP
 Semester : 12 (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi/ Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMK Marsudi Luhur II - Yogyakarta
 Waktu : Juli - September 2009
 Topik/ Judul : Pengembangan Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi dengan Memanfaatkan Surat Kabar Kompas Minggu Untuk Siswa Kelas II SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 Juni 2009
 u.b. Dekan,
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


 Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP-2064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP

BIODATA

Fransiskus Tri Subakti dilahirkan di Pangkalpinang, 5 Juni 1984. Ia mengawali pendidikan pada tingkat sekolah dasar SD Santa Theresia I Pangkalpinang. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah pertama di SMP Santa Theresia Pangkalpinang. Selanjutnya menempuh pendidikan pada tingkat sekolah menengah umum di SMU Tunas Harapan Bangsa Pangkalpinang. Terakhir, melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi berjudul ***Pengembangan Materi Menulis Narasi, Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi untuk Siswa Kelas XI SMK Marsudi Luhur II Yogyakarta.***